

English for Islamic Boarding Schools

(Buku Referensi)



Tim Penulis:

**Dedi Irwansyah ◦ Andianto ◦ Andri Prayoga ◦
Divia Khairunita ◦ Haanii Pradini ◦ Rosmalita
Septiana ◦ Fivty Travika Sukma**

Editor: Ahmad Madkur

Layout dan cover: Annisa Wahyu Ramadhani

ENGLISH FOR ISLAMIC BOARDING SCHOOLS

Dedi Irwansyah
Andianto
Andri Prayoga
Divia Khairunita
Haani Pradini
Rosmalita
Septiana
Fivty Travika Sukma



Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro

ENGLISH FOR ISLAMIC BOARDING SCHOOLS

Penulis :

Dedi Irwansyah
Andianto
Andri Prayoga
Divia Khairunita
Haani Pradini
Rosmalita
Septiana
Fifty Travika Sukma

ISBN : 9-786239-498474

Editor :

Ahmad Madkur

Setting Layout:

Annisa Wahyu Ramadhani

DesainCover:

Annisa Wahyu Ramadhani

Penerbit :

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro

Redaksi :

Jalan. Ki Hajar Dewantara No. 15 A
Iringmulyo Metro Timur
Kota Metro
Lampung 143111
Email: Pustakaftik@metrouniv.ac.id

Cetakan Pertama: November 2021

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa ijin tulis dari penerbit

DAFTAR ISI _1

KATA PENGANTAR _2

UNIT ONE: ABOUT THE BOOK _3

- A. Rumusan Masalah _4
- B. Metodologi Pemecahan Masalah _4
- C. Dukungan Data atau Teori Mutakhir _5
 - 1. *Data Needs Analysis* _5
 - 2. Teori Moderasi Agama _10
 - 3. *Teori Supplementary Materials* _11

UNIT TWO: INSTRUCTIONS TO THE STUDENTS _14

- A. Khutbah Jumat (*Friday Sermon*) _15
 - 1. Komitmen Kebangsaan _16
 - 2. Islam dan Budaya Lokal _24
- B. Pidato (*Speech*) _36
 - 1. Toleransi Beragama _36
 - 2. Sikap Anti Kekerasan _40
- C. Cerita Pendek (*Short Story*) _46
 - 1. Cerpen Bertema Komitmen Kebangsaan _46
 - 2. Cerpen Bertema Toleransi _49
 - 3. Cerpen Bertema Anti Kekerasan _55
 - 4. Cerpen Bertema Akomodasi Kebudayaan Lokal _58
- D. Kata-Kata Mutiara (*Saying*) _62
 - 1. *Saying* Bertema Komitmen Kebangsaan _62
 - 2. *Saying* Bertema Toleransi _66
 - 3. *Saying* Bertema Anti Kekerasan _75
 - 4. *Saying* Bertema Akomodasi Kebudayaan Lokal _85
- E. Kosa Kata Ke-Islaman (*Islamic Vocabulary*) _94

KESIMPULAN _110

DAFTAR PUSTAKA _111

ABOUT THE WRITERS _113

KATA PENGANTAR

Bismillah, wabillah, walhamdulillah.

Allohumma sholliy 'alaa sayyidinaa Muhammad wa 'alaa aali sayyidinaa Muhammad.

Alhamdulillah, berkat rahmat dan izin Allah Swt., buku yang kini berada di tangan pembaca ini dapat dirampungkan. Buku ini ditujukan untuk memperkaya referensi terkait materi ajar bahasa Inggris untuk pebelajar Muslim di Indonesia, khususnya bagi pebelajar yang berada di sekolah berbasis asrama atau pesantren.

Tim penulis berterima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu proses pengerjaan buku ini. Semoga Allah yang Maha Melihat dan Maha Mengetahui, memberkati segenap pihak yang dimaksud. Tim penulis juga berterima kasih kepada para Ulama dan para sarjana yang karyanya kami kutip, semoga Allah Swt. Memberkati mereka dengan pahala amal jariyah.

Tim Penulis,
Metro 2 November 2021

UNIT ONE: ABOUT THE BOOK

A. Rumusan Masalah

1. Apa kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Aliyah berbasis asrama terkait konten moderasi beragama?
2. Bagaimana bentuk *supplementary material* bahasa Inggris di Madrasah Aliyah berbasis asrama?

B. Metodologi Pemecahan Masalah

Untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah, skema penelitian *educational research and development* (R & D) yang diyakini efektif karena tiga alasan. Pertama, R & D tidak hanya untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan, namun juga merespon kebutuhan spesifik dan kontekstual (Soenarto, 2013: 190), seperti integrasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam bahan ajar. Kedua, R & D tidak hanya melibatkan analisis kebutuhan guru dan peserta didik, namun juga mensyaratkan pendapat dan penilaian ahli serta praktisi (Sugiyono, 2015: 451), sehingga dapat menjembatani aspek teoritis dan aspek praktis terkait isu moderasi beragama. Ketiga, melalui tahapan uji coba terbatas (*preliminary field testing*) dan uji coba skala besar (*main field testing*) (Borg & Gall, 1983: 775) yang terdapat dalam skema R & D, hasil penelitian akan memiliki nilai praktis secara lokal dan nasional. Artinya, produk penelitian tidak hanya layak untuk Madrasah Aliyah berbasis asrama yang menjadi objek penelitian, namun juga untuk jenis sekolah serupa di seluruh Indonesia yang memiliki kesamaan karakteristik institusional.

Untuk tujuan penulisan buku ini, skema R & D dijabarkan ke dalam lima tahapan utama: tahap pendahuluan, tahap pengembangan, tahap validasi, tahap uji coba, dan tahap revisi. Pertama, pada tahap pendahuluan digali data tentang kebutuhan peserta didik, kebutuhan guru, kajian terhadap buku-buku bahasa Inggris yang digunakan di Madrasah Aliyah berbasis asrama, dan wawasan moderasi beragama. Data dikumpulkan dari empat Madrasah Aliyah berbasis asrama di Provinsi Lampung. Data dikumpulkan melalui kuesioner

analisis kebutuhan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi.

Kedua, tahap pengembangan merujuk pada pengolahan data yang diperoleh pada tahap pendahuluan untuk dijadikan dasar penyusunan *English supplementary materials* yang memuat konten moderasi agama. Ketiga, tahap validasi mengacu pada validasi atau penilaian dari beberapa ahli dan praktisioner yang melibatkan Majelis Ulama Indonesia (MUI), Pakar *Islamic studies*, Pakar Pendidikan Islam, Pakar Bahasa Inggris, praktisi bahasa Inggris di Madrasah Aliyah. Keempat, tahap uji coba menunjuk pada uji coba produk *English supplementary materials* pada sebuah sekolah. Kelima, tahap revisi merujuk pada pengolahan data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh pada tahap uji coba, untuk merevisi produk *English supplementary materials*.

C. Dukungan Data atau Teori Mutakhir

1. *Data Needs Analysis*

Data Needs Analysis diperoleh dari empat praktisi bahasa Inggris dari tiga Madrasah Aliyah berbasis asrama di Provinsi Lampung, yaitu: (1) MA Raudhotul Jannah Sidokerto, Lampung Tengah; (2) MA Darul A'mal, Kota Metro; dan (3) MAN Insan Cendekia Lampung Timur. Data diperoleh melalui dua teknik utama, yaitu kuesioner dan wawancara. Untuk memperkaya data, digunakan teknik penopang berupa dokumentasi terhadap buku relevan yang beredar di Indonesia (*existing books*).



a. Rekapitulasi Kuesioner

Tabel 1. Rekapitulasi Kuesioner *Need Analysis*

No.	Pertanyaan	Respon (%)	
		Perlu	Tidak Perlu
1.	Perluakah mengajarkan tema-tema moderasi beragama ke dalam pembelajaran bahasa Inggris?	100%	-
2.	Perluakah mengajarkan tema komitmen kebangsaan melalui pembelajaran bahasa Inggris?	100%	-
3.	Perluakah mengajarkan tema toleransi melalui pembelajaran bahasa Inggris?	100%	-
4.	Perluakah mengajarkan tema anti kekerasan melalui pembelajaran bahasa Inggris?	100%	-
5.	Perluakah mengajarkan tema kebudayaan lokal melalui pembelajaran bahasa Inggris?	100%	-
6.	Perluakah mengajarkan khutbah Jumat dalam bahasa Inggris?	50%	50%
7.	Perluakah mengajarkan pidato/kultum dalam bahasa Inggris?	75%	25%
8.	Perluakah mengajarkan kata-kata mutiara berbahasa Inggris?	100%	-

b. Wawancara

Untuk mengetahui pandangan dan wawasan praktisi bahasa Inggris, dilakukan wawancara terhadap empat guru bahasa Inggris di tiga Madrasah Aliyah berbasis asrama di Provinsi Lampung. Berikut adalah ringkasan wawancara.

Peneliti memberi penebalan pada kata-kata kunci yang terkait dengan tema penelitian.

“Iya sebenarnya saya setuju, untuk moderasi dalam, **memasukkan tema dalam bahasa Inggris**, karena kita lihat kalau di, zaman sekarang, apalagi khususnya di Indonesia itu, namanya **masyarakat majemuk**, jadi banyak suku dan budaya, apalagi agama yang jelas. Agama itu sendiri, kalau apasih modernisasi itu sendiri, sebenarnya moderasi itu moderat, agar bahwa, orang dalam beragama itu tidak terlalu berlebihan...Nah kalau ketika berlebihan dia munculnya fanatik, nah dan nanti timbul yang namanya, apa namanya, terlalu condong, terlalu, menggebu-gebu dalam beragama. Nah makanya itu saya setuju, agar bisa, tercipta kebhineragaman dalam beragama itu sendiri. Nah seperti itu.” (Asrofi, MA Roudlotul Jannah)

“ Dari sekolah juga kita pasti ada kegiatan kaya yang disebutkan bu Husnil tadi... Iya. Sebulan sekali... Mesti ada kegiatan mandiri..., minat bakat. Bahasa Inggris mengadakan **pidato**, mungkin ada yang *story telling, sing song*..” (Husnil dan Luthfi, MA Darul A'mal)

“...**khutbah jum'at dalam Bahasa Inggris**. Perlu, kenapa perlu ya, karena apa setiap orang itu kan pesti apa ya perlu dilatih *public speaking*-nya kemampuan berbicaranya di depan orang ya gitu dan ketika itu namanya *public speaking* itu kan audiancanya gak melulu hanya orang lokal gitu atau orang yang ibaratnya orang Indonesia aja gitu. *Sometimes, somehow* gitu mungkin ketika mereka berpergian kemana kita ketika kita bertemu dengan seseorang atau mungkin itu turis atau mungkin itu

orang luar negeri dan mereka itu tidak bisa berbicara dibdalam Bahasa Indonesia, mungkin mereka hanya mengerti dalam Bahasa Inggris itu salah satunya kenapa perlu juga adanya pembelajaran apa khutbah jum'at Bahasa Inggris gitu. Tergantung *audience*-nya ya.... Itu kalau-kalau di kebetulan ya kalo misalnya di Madrasah seperti ini kan ada asrama ya. Kalo asrama itu pesti nanti di jam malem itu terutama jam malem itu ada gitu pembelajaran tentang *speech* gitu atau berpidato dalam Bahasa Indonesia. Dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Arab gitu. *Quotes of the day* kayak gitu kalo di asisi gitukan *quotes of the day* itu apa jadinya orang tuh kalo dinasehatin itu secara langsung itukan apa ya kurang enak dan nanti bisa menimbulkan sesuatu yang tidak baik mungkin ya. Tapi kalo dengan kata-kata dengan proverb gitu tanpa kita mengatakan itu oh iya ini saya banget kayaknya gitu kan." (Irvani, MAN Insan Cendikia)

Ringkasan wawancara menunjukkan dua hal penting. Pertama, nilai-nilai moderasi agama perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia terutama karena faktor kemajemukan bangsa Indonesia. Kedua, integrasi nilai-nilai moderasi dapat dilaksanakan melalui skema *formal (formal mode)* dan skema *non-formal (non-formal mode)*. Skema formal merujuk pada pengintegrasian melalui perangkat pembelajaran di kelas seperti buku ajar, *reading texts*, dan kegiatan pembelajaran. Skema non-formal menyakup integrasi melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti *kontes storytelling, song singing*, dan *speech*.

c. Kajian terhadap *Existing Books*

Kajian terhadap buku-buku sejenis yang telah lebih dulu hadir (*existing books*) dilakukan untuk menegaskan kelebihan, kenunikan, atau *unique selling points (USP)* dari buku yang dikembangkan. Terdapat tiga buku yang dikaji dalam

tahapan ini. Ketiganya disoroti dari aspek komponen buku yang menyakup apakah buku tersebut memuat khutbah Jum'at, pidato, cerita pendek, kata-kata mutiara, daftar kosakata, dan bahasan gramatika. Tabel berikut menyajikan ringkasan dari kajian terhadap *the existing books*.

Tabel 2. Kajian terhadap *the Existing Books*

No	Judul	Komponen Buku					
		Khutbah	Pidato	Cerita	Kata Mutiara	Kosakata	Gramatika
1.	Stories for You: Aided with Vocabulary (Maufur, 1992)	-	-	√	√	√	-
2.	English for Muslim Learners (Irwansyah, 2015)	-	-	√	√	√	√
3.	Pidato 3 Bahasa: Arab, Indonesia, Inggris (Tengah, 2019)			√		√	

Tabel 2, di atas menunjukkan bahwa belum ada buku bahasa Inggris yang memuat secara bersamaan aspek-aspek berupa khutbah Jum'at (*Friday sermon*), pidato (*speech*), cerita pendek (*short story*), kata-kata mutiara (*sayings*), daftar kosakata (*vocabulary building*), dan bahasan gramatika (*gramatical discussion*).

Berdasar data *needs analysis* yang dikumpulkan melalui angket, wawancara, kajian terhadap *existing books*,

dikembangkan produk pendidikan berupa buku referensi yang secara garis besar mengintegrasikan empat pilar moderasi agama melalui teks khutbah Jum'at, teks pidato atau ceramah, cerita pendek (*short stories, nawadhir*), kata-kata mutiara, kosa kata yang terkait dengan ke-Islaman. Adapun aspek *grammatical discussion* tidak dimasukkan ke dalam buku yang dikembangkan karena buku-buku gramatika bahasa Inggris telah banyak beredar di konteks pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia.

2. Teori Moderasi Agama

Di konteks global, terma moderasi agama dikenal dengan istilah *the middle path* atau *wasatiyyah*, yang bersinonim dengan istilah *tawassut* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), *tawazun* (berimbang), dan *iqtisad* (kesederhanaan). Terma *wasatiyah* itu sendiri berantonim dengan istilah *tatarruf* yang merujuk pada radikalisme atau ekstrimisme. Konsep *wasatiyyah* memiliki akar pada hadist Nabi, terkait dengan nasab sang Nabi yang *awsat*, dan pada al-Qur'an (Al-Imran, 3: 110) terutama yang terkait dengan terma *ummatan wasatan*. Tidak hanya dalam agama Islam, konsep *wasatiyyah* atau *moderation* juga diyakini menjadi ajaran dasar semua agama besar dan semua peradaban yang unggul (Kamali, 2015: 1-9). Jadi, sikap moderat yang merupakan aktualisasi dari konsep moderasi, merupakan karakteristik semua agama yang bertujuan untuk menegasikan sikap radikal dan ekstrim serta untuk menciptakan keharmonisan sosial pada level individu, komunitas, dan bangsa.

Di konteks nasional, moderasi beragama telah menjadi agenda strategis kementerian agama Republik Indonesia untuk tujuan terciptanya toleransi dan kerukunan beragama. Moderasi merupakan konsep yang merujuk pada keseimbangan antara pengamalan agama sendiri dan sikap hormat terhadap praktik beragama pihak lain. Secara konseptual, moderasi beragama mungkin dicapai karena moderasi merupakan karakter inheren yang ada pada semua agama. Secara praksis, untuk mencapai sikap moderat

diperlukan pengetahuan, budi pekerti, dan kehati-hatian. Keberhasilan implementasi moderasi beragama diukur dari empat indikator, yaitu: komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Sejauh ini, skema implementasi moderasi beragama dilakukan melalui praktik beragama pada level keluarga, diskusi, dan pengarusutamaan (*mainstreaming*) isu moderasi pada level berbangsa dan bernegara (Penyusun, 2013: 18-103)

Pada konteks pendidikan di Indonesia, integrasi nilai-nilai moderasi beragama dilakukan melalui skema *nurture* atau pengajaran, dan skema *nature* atau pengembangan budaya sekolah. Skema pertama dilakukan melalui pengajaran nilai-nilai moderasi (*tawassuth*), keseimbangan (*tawazun*), toleransi (*tasamuh*) dan keadilan (*i'tidal*). Skema kedua diimplementasikan melalui pembiasaan berdoa untuk memulai kegiatan pembelajaran, ketertiban menjalankan piket, sholat berjamaah, penguasaan seragam, pelestarian budaya leluhur, komunikasi santun, dan kegiatan kebersihan. Secara khusus, pada konteks pendidikan *Aswaja an-nahdliyyah*, nilai-nilai moderasi juga dipraktikkan melalui kegiatan pembacaan *asmaul husna* dan *sholawat*, pembacaan *surah Yasin* dan *Tahlil*, dan *Istighotsah* (Saefudin & Fatimah, 2020: 168-171).

3. Teori Supplementary Materials

Materi ajar merupakan salah satu komponen penting pembelajaran selain guru dan peserta didik. Materi ajar mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran, di antaranya buku pelajaran, CD Rom, cerita, video, lagu, kartun, kamus, gambar, foto, catatan perkuliahan, aplikasi atau *software*, dan *website* (Tomlinson & Masuhara, 2018: 3). Namun demikian, materi ajar ada yang bersifat utama (*coursebooks*) atau harus ada dan diajarkan karena merupakan ketetapan kurikulum, dan ada

yang bersifat tambahan (*supplementary materials*) atau bersifat pilihan dan dapat diajarkan untuk memperkuat kompetensi-kompetensi tertentu.

Secara lebih spesifik, materi ajar pembelajaran bahasa Inggris, baik yang bersifat utama atau tambahan, dapat dirancang untuk memenuhi aneka ragam fungsi, di antaranya fungsi informatif, instruksional, eksperiensial (*experiential*), elisital (*eliciting*), dan eksploratori (*exploratory*). Materi ajar menjadi informatif jika banyak memuat informasi tentang bahasa target; menjadi instruksional jika memandu peserta didik untuk mempraktikkan bahasa target; menjadi eksperiensial jika menyajikan pengalaman praktik penggunaan bahasa target; menjadi elisital manakala mendorong peserta didik untuk menggunakan bahasa target; dan menjadi eksploratori jika membantu peserta didik menemukan sendiri kaidah atau pengetahuan tentang bahasa target (Tomlinson & Masuhara, 2018: 3). Ragam fungsi tersebut kerap tidak tersajikan secara solid dalam satu materi ajar saja, sehingga diperlukan materi ajar tambahan.

Bertolak dari uraian di atas, disimpulkan bahwa materi ajar mencakup segala sesuatu yang memfasilitasi pembelajaran, mendorong terjadinya interaksi di kelas, dan memantik diskusi atau kegiatan lainnya di kelas. Materi ajar bahasa Inggris yang solid tidak hanya memuat informasi kebahasaan, namun juga mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi serta menggunakan bahasa target sesuai dengan konteks kebutuhan pembelajarannya. Untuk mencapai kriteria tersebut, materi ajar utama seringkali harus ditopang oleh materi ajar tambahan atau *supplementary materials*.

Dewasa ini, materi ajar yang komersial yang dikembangkan secara *top-down* dihadapkan pada isu otentisitas (*authenticity*). Materi ajar yang dikembangkan dan

didistribusikan secara global kini ditantang untuk mengakomodir keragaman identitas kultural. Mishan (2005: x) menegaskan pentingnya mengembangkan bahasa Inggris yang sesuai dengan konteks pembelajarannya. Para guru dan praktisi bahasa Inggris seyogyanya memproduksi materi ajar berdasarkan analisis kebutuhan terhadap konteks yang dihadapinya. Pada titik ini, aspek otentisitas sangat diperlukan untuk menjembatani hubungan simbiotik antara gerakan sosiologis dan gerakan pedagogis. Pada penelitian ini, aspek otentisitasnya adalah hubungan simbiotik antara gerakan moderasi beragama dan gerakan pengembangan materi ajar bahasa Inggris yang akomodatif terhadap perbedaan identitas dan budaya.

Secara konseptual, gagasan otentisitas dapat diimplementasikan melalui empat pendekatan. Pertama, pendekatan *native speaker-based perspective* atau otentisitas berdasar sudut pandang penutur asli. Kedua, pendekatan *real communication perspective* atau otentisitas berdasar komunikasi sosial yang riil. Ketiga, pendekatan *interaction perspective* atau otentisitas berdasar interaksi antara bahasa dan respon positif terhadap bahasa. Keempat, pendekatan *learner needs and interests perspective* atau otentisitas yang didasarkan pada kebutuhan dan minat peserta didik (Trabelsi, 2016: 147-150). Penelitian ini didominasi oleh pendekatan yang keempat, *learner needs and interests perspective*, dengan tetap mempertimbangkan pendekatan lainnya terutama pendekatan *real communication perspective*. Pada tataran praktis, konsep otentisitas yang terdapat dalam kedua pendekatan tersebut, akan dielaborasi ke dalam aktivitas-aktivitas pengembangan materi ajar terutama ke dalam aktivitas pemilihan teks dan perancangan tugas dan kegiatan kelas (*tasks and activities*).



UNIT TWO: INSTRUCTIONS TO THE STUDENTS

A. Khutbah Jumat (Friday Sermon)

- Khutbah Jum'at berbahasa Inggris penting dikuasai oleh karena santri perlu mempersiapkan diri menjadi warga dunia (*citizen of the world*) yang perlu mampu berkhotbah kepada ragam jamaah, termasuk jamaah yang berbahasa Inggris.
- Khutbah Jum'at terdiri dari dua sesi: khutbah pertama dan khutbah kedua.
- Khutbah Jum'at memiliki rukun tersendiri. Jika rukun tersebut ada yang tidak dipenuhi, khutbah Jum'at menjadi tidak sah. Rukun Khutbah Jum'at yang dimaksud adalah: (1) membaca hamdalah, (2) bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw, (3) membaca petikan ayat al-Qur'an, (4) memberi nasihat atau wasiyat, dan (5) membaca doa dan memohon ampun.
- Berikut adalah contoh teks khutbah Jum'at dengan tema: (1) komitmen kebangsaan, dan (2) Islam dan budaya lokal. Teks berikut diterjemahkan dan diadaptasi dari karya M. Quraish Sihab dan Nadirsyah Hosen, dua penulis dan pemikir Indonesia yang menyuarakan ajaran-ajaran *ahlus sunnah wal jama'ah*.



1. Tema: Komitmen Kebangsaan

Khutbah Pertama

Masyarakat Majemuk
Plural Society

(Diterjemahkan dari Shihab, 2016: 517-520)

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا
مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهَذَاهُ
إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ
رَقِيبًا.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ
لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah Jum'at yang dirahmati Allah,
Dear Jama'ah of Friday worship,

Marilah kita senantiasa meningkatkan kadar dan kualitas takwa kita kepada Allah swt dengan selalu berupaya sekuat tenaga dalam menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sebuah wujud ketakwaan yang kita nyatakan dan jabarkan ke dalam setiap pikiran, ucapan, dan perbuatan. Baik dalam hening malam, sejuk pagi, maupun teriknya siang hari. Baik dalam kesendirian maupun di tengah hiruk pikuk dunia.

Let us always increase the level and quality of our piety to Allah almighty by always trying our hardest in carrying out all His commandments and staying away from all His prohibitions. We should implement such piety in every thought, speech, and deed, in the silence of the night, in the cold morning, or in the scorching daytime. We keep the piety in solitude and in the midst of the hustle and bustle of the world.

Ketika Nabi Muhammad saw. tiba di kota Madinah setelah terpaksa berhijrah meninggalkan Mekkah akibat perlakuan buruk penduduknya, beliau menemukan masyarakat plural di Madinah. Di sana ketika itu ada suku-suku yang sebelumnya terlibat dalam peperangan antarmereka selama bertahun-tahun, terutama suku Aus dan Khazraj. Ada juga sekian banyak orang Yahudi dari berbagai suku dengan kekuatan ekonomi serta persenjataan, bahkan beneng-benteng yang kokoh untuk melindungi mereka.

The bad treatment from the citizen of Mecca caused prophet Muhammad (peace be upon him) move to Medina. When the Prophet arrived in Medina, there he found a plural society. Many years ago, there were some tribes involved in local war especially the tribes of Aus and Khazraj. There were also many Jews from various tribes with economic power, weaponry and strong fortress to protect them.

Ada lagi masyarakat Muslim walau belum banyak, yang sebelum Nabi saw. tiba di Madinah sudah aktif berdakwah sehingga jumlah kaum Muslim dari hari ke hari bertambah. Keanekaragaman itu tercermin pula dalam keanekaragaman agama dan kepercayaan mereka. Dalam situasi seperti itu, Nabi saw. hadir.

Before the prophet arrived in Medina, the Muslim community had actively preached. So that's why the number of Muslims kept increasing day by day. There were many diversities in belief and religion in Medina. Within that condition, the prophet appeared.

Memang, jauh sebelum kehadiran beliau, berita tentang akan hadirnya seorang nabi telah dipopulerkan oleh orang-orang Yahudi sambil menekankan bahwa jika sang nabi datang, pasti mereka akan memperoleh kemenangan menghadapi lawan-lawan mereka. Itu karena mereka menduga bahwa sang nabi yang dijanjikan dalam Kitab Perjanjian Lama adalah seorang Yahudi, sebagaimana lazimnya nabi-nabi yang mereka kenal sebelumnya.

Long before the coming of the prophet, the Jews had popularized a prophecy that if the prophet came, they would win against their enemies. This belief was based on the Old Testament, they thought that the prophet was a Jew just like the previous prophets.

Jamaah Jum'at yang dirahmati Allah,
Dear Jama'ah of Friday worship,

Langkah pertama Nabi saw. begitu tiba di Madinah adalah membangun masjid sebagai markas kegiatan dan tempat ibadah. Dari sana lahir langkah-langkah berikutnya, yaitu mempersatukan umat Islam penduduk Madinah/*al-Anshar* dengan para pendatang dari Mekkah, *al-Muhajirin*. Setiap Muhajir hidup dalam keterbatasan akibat terpaksa meninggalkan keluarga dan harta benda di Mekkah. Karena itu, Nabi saw. "mempersaudarakan" setiap Muhajir dengan

Anshar yang siap mendukung saudaranya yang hadir dari Mekkah.

The prophet firstly built a mosque, it was used not only as a worship place but also as a Muslim central activity. The next step was uniting the Muslims of Medina (al-Anshar) with the immigrants from Mecca (al-Muhajirin). The Muhajir lived in difficulty because they had to leave family and everything in Mecca. Therefore, the Prophet brought together every Muhajir and Anshar.

Langkah Nabi selanjutnya adalah menjalin hubungan persaudaraan antara seluruh penduduk Madinah dengan mengikat mereka semua dalam satu piagam yang kemudian dikenal dengan nama "Piagam Madinah". Dalam piagam itu semua anggota kelompok diakui eksistensinya dan dilindungi hak-haknya. Semua memperoleh hak melaksanakan agama dan kepercayaannya, tanpa boleh diganggu gugat oleh siapa pun. Lalu semua juga sepakat tampil membela kota Madinah jika ada serangan dari luar.

The Prophet's next step was forming the brotherhood with all Medina citizen by creating an agreement which is widely known "The Charter of Medina". All of its members are recognized for their rights and existence. All religions and beliefs are given the same right to perform their activities without being disturbed by anyone. All members also have an obligation to defend Medina from outsider attack.

Nabi Muhammad saw. disepakati menjadi pemimpin mereka. Dalam kesepakatan itu, lahirlah aneka aktivitas yang menyejahterakan masyarakat. Nabi saw. antara lain melakukan sensor penduduk Muslim, membangun pasar, serta menggali sekian banyak sumur yang kesemuanya merupakan kebutuhan masyarakat.

The Prophet was agreed to be the Medina leader. At this moment the prophet created some activities prospering the society. Those activities were census, building the market, and constructing many wells.

Jamaah Jum'at yang dirahmati Allah,
Dear Jama'ah of Friday worship,

Selama periode Madinah ini, keadilan diterapkan secara utuh oleh Nabi saw. walau terhadap Muslim yang melanggar. QS. An-Nisa [4]: 105 menguraikan betapa seorang Yahudi yang dituduh mencuri oleh seorang Muslim yang justru si Muslim munafik itulah pencurinya. Ayat tersebut turun untuk mengingatkan nabi agar tidak terpengaruh dengan "keislaman" sang pencuri sehingga memenangkannya atas sang Yahudi itu. Demikian keadilan ditegakkan di tengah masyarakat plural yang dipimpin oleh Nabi saw.

Within this era, justice was totally applied by the prophet. QS. An-Nisa [4]: 105 describes how a Jew was accused of stealing by a Muslim where actually this Muslim was the real thief. The verse came down to remind the prophet not to be affected by the thief's "Islamic Identity" and win him over the Jew. This was how the prophet implemented the justice in the plural society.

Dalam periode Madinah itu juga, turun ayat-ayat yang mengajak umat Islam bekerja sama dengan siapa pun selama kerja sama tersebut dalam kebaikan. Firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Tolong-menolonglah dalam kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan (QS. Al-Maidah [5]: 2). Tuntutan Allah ini turun dalam konteks uraian tentang sikap buruk kaum musyrik yang menghalangi Nabi dan kaum Muslim berkunjung ke Masjid al-Haram untuk beribadah (baca selengkapnya ayat al-Maidah di atas).

During the Medina period, some verses came down to invite Muslims in cooperating with everyone as long as it is in goodness. Allah said "And cooperate in righteousness and piety, but do not cooperate in sin and aggression (QS. Al-Maidah [5]: 2)." This verse describes how the unbelievers prohibited the prophet and his companions from visiting the Masjid Al-Haram.

Dalam periode Madinah ini juga, firman Allah yang menegaskan bahwa izin Allah untuk melakukan pembelaan kebenaran atas para penindas bertujuan untuk memelihara tempat-tempat ibadah.

Allah also confirms his permission to defend the rightness and fight those oppressors in order to keep the worship place.

QS. Al-Hajj [22]: 40 menegaskan bahwa: *Sekiranya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian (manusia) yang lain, tentulah telah dirobohkan (oleh para penindas) biara-biara, gereja-gereja, sinagog-sinagog, dan masjid-masjid yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. (Tetapi Allah tidak menghendaki roboh-robohnya tempat-tempat peribadatan itu. Sambil bersumpah, Allah melanjutkan firman-Nya bahwa) Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong agama dan nilai-nilai-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakuat lagi Mahaperkasa.*

[They are] those who have been evicted from their homes without right - only because they say, "Our Lord is Allah." And were it not that Allah checks the people, some by means of others, there would have been demolished monasteries, churches, synagogues, and mosques in which the name of Allah

is much mentioned. And Allah will surely support those who support Him. Indeed, Allah is Powerful and Exalted in Might.

Jamaah Jum'at yang dirahmati Allah,
Dear Jama'ah of Friday worship,

Dalam masyarakat plural yang dipimpin oleh Nabi saw. itu lahir apa yang dikenal dengan *janji Nabi kepada orang-orang Kristen yang bermukim di Najran*. Peristiwa ini bermula dengan surat yang dikirim Nabi saw. kepada Uskup Najran, Abu Haritsah, mengajaknya bersama penduduk Najran untuk memeluk Islam. Sang Uskup mengutus 60 tokoh pemuka agama Nasrani untuk bertemu dengan Nabi saw. dan berdiskusi menyangkut ajaran Islam dan Kristen.

When the prophet became the leader of plural society, the prophet made promises to the Christians lived in Najran. The prophet asked Abu Harithah to send the bishop a letter. Simply the prophet invited the Bishop and Najran citizen to embrace Islam. Then bishop then sent 60 Christian religious leaders to discuss the teachings of Islam and Christianity.

Mereka disambut hangat dan penuh hormat oleh Nabi, bahkan sekian banyak riwayat menyebutkan bahwa Nabi saw. mengizinkan mereka melaksanakan ibadah mereka di Masjid Nabawi.

They were warmly and respectfully welcomed by the Prophet, even so many narrations mentions that the Prophet allowed them to perform their worship in the Prophet's Mosque.

Setelah diskusi panjang yang tidak menemukan titik temu, tidak juga usul untuk berdoa kepada Tuhan guna menjatuhkan sanksi terhadap yang salah dapat dilaksanakan karena keengganan delegasi Najran, maka mereka kembali ke kampung-kampung halaman mereka sambil memwaba janji Nabi saw. buat semua umat Nasrani di mana pun dan kapan

pun. Lihat teks janji Nabi tersebut pada bagian lain dari buku ini.

The long discussion resulted neither conclusion nor punishment towards the wrong because the Najran representative refused to ask God as the fairest judge. They then returned to their hometown while bringing the prophet promises. To all Christians anywhere and anytime. See the text of the Prophet's promise in another part of the book.

Kita tidak berkata ini terjadi pada awal masa Islam! Jangan!! Peristiwa ini terjadi pada tanggal 24 bulan Dzu al-Hijjah tahun ke-10 Hijrah, yakni sekitar tiga bulan sebelum Nabi Muhammad saw. wafat. Nabi saw. wafat, menurut pendapat yang populer, pada 12 Rabi' al-Awwal tahun ke-11 H. Demikian, *wa Allah A'lam.*

We cannot say that this only happen in the beginning of Islamic times. In fact, this event took place on the 24th of the month of Dzu al-Hijjah in the 10th year of Hijrah, which was about three months before the Prophet Muhammad (peace be upon him) passed away in 12th of Rabi' al-Awwal in the 11th of Islamic year. Thus, wa Allah A'lam.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا
فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ اللَّهُ مِنِّي وَمِنْكُمْ
تِلَاوَتَهُ، إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ
أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ



2. Islam dan Budaya Lokal

Melanjutkan Tradisi yang Baik Continuing Good Tradition

(Diterjemahkan dari Nadirsyah Hosen, 2019: 238-249)

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا
مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمِنْ اهْتَدَى بِهِدَاهُ
إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ
رَقِيبًا.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ
لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah Jum'at yang dirahmati Allah,
Dear Jama'ah of Friday worship,

Marilah kita senantiasa meningkatkan kadar dan kualitas takwa kita kepada Allah swt dengan selalu berupaya sekuat tenaga dalam menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sebuah wujud ketakwaan yang kita nyatakan dan jabarkan ke dalam setiap pikiran, ucapan, dan perbuatan. Baik dalam hening malam, sejuk pagi, maupun teriknya siang hari. Baik dalam kesendirian maupun di tengah hiruk pikuk dunia.

Let us always increase the level and quality of our piety to Allah almighty by always trying our hardest in carrying out all His commandments and staying away from all His prohibitions. We should implement such piety in every thought, speech, and deed, in the silence of the night, in the cold morning, or in the scorching daytime. We keep the piety in solitude and in the midst of the hustle and bustle of the world.

Salah satu tradisi lainnya dari Nabi Ibrahim yang sekarang kita ikuti adalah berkorban. Sebenarnya tradisi berkorban ini bisa dilacak sampai jauh sebelum Nabi Ibrahim, yaitu tepatnya pada kisah Habil-Qabil, putra Nabi Adam. Al-Quran mengisahkan:

One of prophet Abraham traditions is sacrifice (qurban). Long before Abraham, this tradition had been performed by the two sons of Adam (Qabil and Habil). The Quran says:

Ceritakanlah pada mereka kisah dua putra Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Ia (Qabil) berkata, "Aku pasti membunuhmu!" Berkata Habil, "Sesungguhnya Allah hanya menerima (kurban) dari orang-orang yang bertakwa." (QS Al-Maidah: 27)

And recite to them the story of Adam's two sons, in truth, when they both offered a sacrifice [to Allah], and it was accepted from one of them but was not accepted from the other. Said [the latter], "I will surely kill you." Said [the former], "Indeed, Allah only accepts from the righteous [who fear Him]."

Dalam kitab *Tafsir Ibn Katsir* dikisahkan bahwa Habil seorang peternak dan mengurbankan domba gemuk yang sehat. Sedangkan Qabil seorang petani yang menyerahkan gandumnya, tetapi hanya memberi yang jelek, bukan gandum terbaik. Itu sebabnya domba Habil diterima dan gandum Qabil ditolak. Menurut kitab *Tafsir Thabari*, domba milik Habil ini disimpan di surga dan kelak yang dipakai untuk menggantikan Nabi Ismail saat hendak dikurbankan oleh Nabi Ibrahim. Wallahualam.

In the Tafsir Ibn Katsir book it is said that Habil was a breeder and Qabil was a farmer. Habil sacrificed a healthy fat sheep while Qabil gave the bad wheat. That was the reason why Allah accepted Habil's sheep and rejected Qabil's wheat. Based on Tafsir Thabari Book, that sheep was stored in heaven and it replaced prophet Ishmael when he was about to be sacrificed by Prophet Abraham. Only Allah knows (wallahualam).

Jamaah Jum'at yang dirahmati Allah,
Dear Jama'ah of Friday worship,

Itulah sebabnya ajaran Islam menganjurkan agar hewan-hewan tersebut merupakan hewan pilihan. Hewan yang sehat dan gemuk yang disukai orang. Bukan hewan cacat, sakit, atau kurus yang tidak layak dimakan *hatta* si pemberinya pun tidak mau memakannya. Yang tulus berkorban akan memberikan terbaik. Begitulah hukum alam ini. Tengoklah bagaimana pengorbanan ibu terhadap anaknya. Ketulusan

melahirkan persembahan terbaik. Begitu pula kurban yang kita hendak berikan kepada Allah.

That's why Islam teaches us to choose the fat and healthy animal to be sacrificed. Islam forbids us to sacrifice the disable, ill and skinny animals. For those who are sincere exactly will give the best sacrificial animals. Sincerity can also be seen in the sacrifice of a mother for her children. Sincerity bears the best tribute therefore; the sacrificial animal must be presented to Allah with pure sincerity.

Allah memberikan berbagai rezeki dan kasih sayangnya kepada kita sepanjang tahun ini. Allah menyelamatkan kita dan keluarga dari musibah. Allah menjaga kita. Allah memberikan perlindungan terbaik. Allah mengabulkan permohonan kita dengan cara-cara terbaik sesuai ketentuannya. Lantas, ketika tiba saatnya Allah meminta kita berkorban, apa tega kita hanya memberikan sekadarnya?!

God has given us his love and fortune over the year. God saves us and our families from disaster. God takes care of us. God provides the best protection. God granted our requests in the best possible way according to His will. So, when it comes time for God to ask us to sacrifice, why don't we just give it?

Anjuran demikian bukan berarti Allah memerlukan yang baik-baik untuk diri-Nya sendiri. Sama sekali Allah tidak memerlukannya. Namun, semua itu demi kepentingan manusia sendiri, terutama kaum fakir miskin sebagai pihak yang berhak menerimanya. Maka, menjadi penting sekali firman Allah di bawah ini:

This does not mean that God needs something for himself. God doesn't need it at all. However, all of this is for the goodness of human, especially the poor as the rightful one to receive it. Therefore, this verse becomes more important to read:

لَنْ يَنَالَ اللَّهَ لُحُومُهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ كَذَلِكَ سَخَّرَهَا
لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ

Daging dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridaan) Allah, tetapi ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS Al-Hajj: 37)

Their meat will not reach Allah, nor will their blood, but what reaches Him is piety from you. Thus, have We subjected them to you that you may glorify Allah for that [to] which He has guided you; and give good tidings to the doers of good.

Pada masa jahiiyah, orang Arab memuncratkan darah hewan kurban mereka ke Baitullah dan mempersembahkan juga daging hewan kurban mereka di Baitullah. Para sahabat yang merasa lebih berhak dari Baitullah (Kakbah). Lantas, turunlah firman Allah di atas yang memutuskan benang merah tradisi persembahan darah berabad-abad sebelumnya: Allah tidak membutuhkan darah dan juga daging kurban kalian!

In the dark age, the Arabians spurted the blood of their sacrificial animals into Baitullah (Kaaba). Allah then stated his word to end this centuries tradition: Allah does not need your blood nor your sacrificial flesh!

Jamaah Jum'at yang dirahmati Allah,
Dear Jama'ah of Friday worship,

Itulah *asbabun nuzul* QS Al-Hajj: 37 di atas. Tidak perlu memuncratkan darah hewan ke Kakbah. Bahkan, daging

kurban tidak pula dipersembahkan sebagai 'sesajen', tetapi dibagikan kepada fakir miskin. Muatan teologis yang tegas dibalut dengan kandungan sosial yang bernas. Kurban itu adalah simbol ujian ketakwaan kita. Takwa itulah yang akan mencapai keridaan Allah, bukan darah dan daging hewan.

That was the cause why Allah sent down the QS Al-Hajj:37. There is no need to throw animal blood into the Kaaba not even use its meat as an "offering". Islam change this false tradition into something more useful, the meat is given to the poor. The sacrifice is a symbol of our piety. It is the piety that will reach the willingness of God, not the blood and flesh of animals.

Dan sebenarnya bukan hanya darah dan daging yang tidak Allah butuhkan. Juga zakat, infak, sedekah kita. Shalat kita. Puasa dan haji kita. Bahkan, keimanan dan keislaman kita sekalipun. Kitalah yang membutuhkan Allah. Semua ritual pada hakikatnya kembali manfaatnya untuk diri kita. Kitalah yang lemah. Kitalah yang membutuhkan asupan ibadah.

Our Sacrifice zakat, Infaq, alms, prayers, our fast and hajj or even our faith and Islamic status, Allah does not need all of them. We are the ones who need Allah. All religion rituals are essentially benefit ourself. We are the weak. We are the ones who need the worship.

Allah sama sekali tidak akan berkurang sedikit pun keagungan-Nya kalau tak ada manusia yang menyembah-Nya dan tak bertambah sedikit pun kalau semua penduduk bumi menyembah-Nya. Maka, tidak mungkin kita bisa menukarkan amal ibadah kita dengan keridaa-Nya. Mustahil!

With or without human worships, Allah mightiness will never be decreased. So, there is no way we can exchange our worship deeds with His blessings. Impossible!

Begitulah contoh bagaimana Islam menganjurkan kita untuk melanjutkan tradisi baik yang dilakukan orang-orang saleh sebelum kita. Pada saat yang sama, dalam tradisi yang baik itu sepanjang sejarah peradaban telah terjadi berbagai penyimpangan ritual ataupun pengaburan makna maka syariat Islam yang dibawa Nabi Muhammad memilah tradisi mana yang harus kita lanjutkan dan mana yang harus kita benahi.

That is an example of how Islam guides us to continue the good traditions. Along with the time, there have been various deviations of ritual or bias in sharia interpretation. We must sort out which traditions we should continue and which ones we should correct.

Manhaj dakwah semacam itu pula yang dikembangkan oleh ulama Nusantara. Sebagai contoh, ayat di atas mengenai perintah untuk mengenakan pakaian yang bagus dan indah saat memasuki rumah Allah.

This kind of dawah method (manhaj) is also developed by Ulama Nusantara. It is shown in the way of responding the verse commanding us to wear nice and beautiful clothes when entering the mosque.

Maka, setelah bekerja seharian mengenakan pakaian yang kotor berdebu dan berkringat, tradisi Nusantara mengajarkan memakai sarung saat shalat. Yang perempuan mengenakan pakaian khusus untuk shalat, yaitu mukena. Ini semua agar terpelihara aturan syariat untuk suci dari najis ataupun terpenuhi anjuran untuk mengenakan pakaian yang bagus saat memasuki masjid.

So, after working all day wearing dirty dusty and rining clothes, Nusantara tradition teaches to wear sarongs during the prayer. The woman wears special clothes for prayer, namely Mukena. This is all in order to maintain sharia rules to

keep the holiness and to wear good clothes when entering the mosque.

Jamaah Jum'at yang dirahmati Allah,
Dear Jama'ah of Friday worship,

Tradisi sarung dan mukena ini tidak terdapat di Mekah. Namun, bukan berarti tradisi ini bertentangan dengan ajaran Islam. Begitu juga dengan tradisi mengenakan pakaian baru saat Lebaran, ini merupakan aplikasi ayat di tas dalam konteks kearifan lokal.

This tradition of sarongs and mukena is not found in Mecca. However, this tradition is not contrary to the teachings of Islam. Likewise, the tradition of wearing new clothes during the Eid day, this is the application of sharia in the context of local wisdom.

Mau pakai baju batik atau belangkon, serban dan gamis, atau peci hitam-peci putih, shalat Anda sama-sama sah. Islam tidak akan menganggap hanya yang pakai batik dan peci hitam serta sarung yang sah shalatnya. Para ulama juga tidak akan menganggap hanya mereka yang pakai serban dan gamis yang sah shalatnya.

Whether wearing blangkon and batik, turban and robe, black peci (cap) or white peci, the prayers are still accepted by Allah. The ulama will not claim the prayer of those wearing the turbans are better than others. Islam never judges someone's prayer quality just because of his/her outfits.

Selama shalatnya menutup aurat dan suci dari najis, pakaian apa pun yang dianggap baik menurut adat setempat bisa dipakai untuk shalat. Namun, kalau anda telanjang bulat masuk ke masjid seperti orang jahiliah dahulu, tentu ini tidak dibenarkan.

No matter what kind of cloth, as long as it covers the awrah, it is clean and acceptable to the local wisdom then it can be used during the prayers. It will be a different story if you nakedly enter the mosque, of course this is not right.

Begitu juga ungkapan Akhi-Ukhti dalam interaksi sehari-hari, sesungguhnya itu sederajat dengan panggilan “Mas” atau “Mbak. Mau panggil istri Anda dengan “Ummi” atau “Mama” atau “Ibu” atau panggilan mesra lainnya, silakan saja. Tidak perlu anti-Arab, tetapi juga tidak perlu memaksakan orang lain untuk seperti orang Arab. Mau makan nasi kebuli, silakan. Mau makan jengkol dan petai, ya silakan. Islam Nusantara mengakomodasi semuanya.

Likewise, the expression Akhi-Ukhti in everyday interactions, is actually equivalent to “bro” or “sist”. You can call your wife “Ummi” or “Mama” or “Mom” or any other friendly call, just go ahead. There is no need to be anti-Arab, but also there is no need to force others to be like Arabians. If you want to eat rice, jengkol and petai, just feel free. Islam Nusantara accommodates everything.

Begitu pula kearifan local ketika Kanjeng Sunun Kudus melarang warga Kudus untuk menyembelih sapi. Larangan menyembelih sapi oleh Sunan Kudus pada saat itu sangat beralasan. Pada awal datangnya Islam di Kudus, sebagian besar masyarakat Kudus masih memeluk agama Hindu dan sebagian lainnya beragama Buddha. Dalam kepercayaan umat Hindu, sapi adalah binatang yang sangat dihormati dan dimuliakan.

There was a story when Kanjeng Sunan Kudus forbids the citizens to slaughter cows. This prohibition was very reasonable because most of people still embrace Hinduism and Buddhist. In Hindu belief, cows are highly respected animals.

Meski dalam Islam menyembelih sapi adalah hal yang diharamkan, tetapi untuk menjaga perasaan umat Hindu yang tinggal di Kudus saat itu dan untuk menghindari pertumpahan darah antar-umat beragama, Sunan Kudus melarang masyarakat Kudus menyembelih sapi saat Iduladha. Terlebih isu agama adalah isu yang paling rentan memicu pertikaian antar-umat beragama.

Therefore, even beef is halal, to maintain the feeling of Hindus, Sunan Kudus temporarily forbade Muslims to slaughter cows during Eid Al-Adha. Moreover, religious issues are the most vulnerable issues triggering controversy between religious people

Hingga sekarang masyarakat Kudus masih menghormati larangan itu, meski sebagian besar masyarakatnya sudah beragama Islam. Hal ini mereka lakukan untuk melestarikan pesan yang tersirat dari larangan tersebut.

Up to now Kudus people still respect the ban, even though most of the people are already Muslim. This is to preserve the implied message of the ban.

Jamaah Jum'at yang dirahmati Allah,
Dear Jama'ah of Friday worship,

Bayangkan seandainya fatwa Sunan Kudus bukan seperti itu melainkan misalnya karena Nabi menyembelih unta, kurban harus berupa unta. Tentu sulit mencari unta di tanah Jawa. Itulah sebabnya para ulama fikih telah menetapkan *hadyu* itu berupa hewan ternak (*bahimatul an'am*). Ini tentu memudahkan buat kita yang berada di luar Arab. Unta bisa diganti dengan sapi atau kerbau. Kambing Jawa atau sapi Madura, meski belum pernah ke Arab, hukumnya sah sebagai hewan kurban. Sekali lagi, yang sampai pada Allah bukan darah dan daging hewan kurban, melainkan ketakwaan kita.

Imagine if the Sunan Kudus said the sacrifice must be camels. Of course, it is difficult to find camels in the land of Java. That is why the ulama had determined the "hadyu" in the form of livestock (bahimatul an'am). Camels can be replaced with cows or buffaloes. Javanese goats or Madurese cows, although never be found in Arabia, the law is legal as a sacrificial animal. Again, what comes to Allah is not the blood and flesh of the sacrificial animal, but our piety.

Apa yang dilakukan oleh ulama Nusantara itu persis mengikuti metode dakwah yang digariskan oleh Al-Quran: melanjutkan tradisi yang baik dari para orang baik sebelum kita, pada saat yang sama memilah-milah mana tradisi yang harus dibenahi dan didakwahi dengan lemah lembut dan mana yang nyata-nyata harus ditinggalkan, dan bisa juga mana-mana hal-hal baru yang lebih baik yang bisa kita pelajari dan kita amalkan.

What the ulama Nusantara did was exactly following the Qur'an: continuing the good traditions of the good people before us, at the same time sorting out which traditions should be fixed and preached softly and which ones should be practiced or left.

Selamat menjalankan tradisi yang baik dalam perayaan iduladha, sebagaimana Hadis Nabi Saw. mengingatkan kita untuk mengerjakan dan melanjutkan tradisi yang baik:

Congratulations on carrying out a good tradition in the celebration of Eid al-Adha, as in the Hadith of the Prophet SAW. remind us to work on and continue the good tradition:

“Barang siapa yang mengerjakan dalam Islam tradisi yang baik maka ia mendapat pahalanya dan pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala orang yang mengikutinya sedikit pun.” (HR Muslim)

*"Whoever does in Islam a good tradition, he gets his reward and the reward of those who follow him without reducing the reward of those who follow him in the slightest."
(Muslim)*

Semoga Allah menerima amalan Jemaah haji dan ibadah kurban yang kita lakukan dalam rangka melanjutkan tradisi Nabi Ibrahim dan Nabi Muhammad. *Allahumma shlli 'ala Sayyidina Muhammad kama shalayta 'ala Sayyidina Ibrahim. Taqabalallahu minna wa minkum, taqabbal ya karim.*

May Allah accept the practice of Hajj and the sacrificial worship that we perform in order to continue the traditions of Prophet Ibrahim and Prophet Muhammad. Allahumma shlli 'ala Sayyidina Muhammad kama shalayta 'ala Sayyidina Ibrahim. Taqabalallahu minna wa minkum, taqabbal ya karim.

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ، وَنَفَعَنِيْ وَإِيَّاكُمْ بِمَا
فِيْهِ مِنْ آيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ، وَتَقَبَّلَ اللهُ مِنِّيْ وَمِنْكُمْ
تِلَاوَتَهُ، إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ. وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ لِيْ وَلَكُمْ
أَقُوْلُ قَوْلِيْ هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ



B. Pidato (Speech)

1. Toleransi Beragama

Menjalin Persaudaraan dengan Non-Muslim *Brotherhood with Non-Moslem Fellows*

(Diterjemahkan dari Shihab, 2013: 367-368)



السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

بِسْمِ اللَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ
وَبَعْدُ

*Respected teachers, and
Beloved friends.*

In the first place, all praise may be to Allah subhaanahu wa ta'aala who has been granting us His mercy and blessing so that we can gather in this lovely meeting.

In the second place, peace and salutation, or sholawat and salam be upon our beloved prophet Muhammad shollallahu 'alaihi wa sallam who has introduced Islam as rahmatan lil 'alamiin or mercy for all creatures in the universe.

Allow me to talk about 'Brotherhood with non-moslem fellows'

"Saudara" dalam bahasa Al-Quran adalah *akh*. Kata ini pada mulanya berarti "persamaan dan keserasian". Karenanya Al-Quran surah Al-Isra ayat 27 mempersaudarakan pemboros dengan setan karena sifat mereka sama. Di dalam Al-Quran kita temukan akta *akh* dalam bentuk tunggal sebanyak 52 kali, sebagian dalam arti saudara kandung, lainnya lagi dalam arti saudara sebangsa meskipun tidak seagama, seperti firman Allah, *Kepada kaum 'Ad (yang durhaka) di utus saudara mereka (Nabi) Hud (QS 7: 65).*

"Brother" in the language of the Qur'an is akh. This word originally means "equality and harmony". Therefore, the Qur'an surah Al-Isra verse 27 informs the spenders are Satan's brother because their nature is the same. In the Qur'an we find the akh in a singular form 52 times, some in the sense of siblings, others in the sense of countrymen although not as

religious, as Allah says, to the 'Ad (the disobedient) in the birth of their brother, Hud (QS 7:65).

Agama berpesan bahwa hubungan antarmanusia adalah hubungan persaudaraan, bukan hubungan *take and give*. Perlakukanlah orang lain sebagai saudara, bukankah kita semua dari satu ibu dan bapak? Bukankah kita semua sakit bila dicubit dan senang bila dihibur? Persaudaraan itu menuntut hubungan yang serasi dan jalinan kasih sayang: *"Kunjung mengunjungilah, bertukar hadiahlah,"* sabda Nabi saw. memberi contoh beberapa cara.

Islam tells us that human relationships are brotherly, not take-and-give relationship. Treat other as brothers, because all of us come from one mother and father. we feel the pain when we get pinched and happy when we are amused. Brotherhood requires harmony and affection: "visit one another, exchange gifts," said the Prophet.

Itulah sebabnya agama tidak melarang penerimaan maupun pemberian hadiah dari dan kepada siapa pun selama hal tersebut tidak melahirkan pencemaran akidah. Nabi sendiri menerima hadiah dari penguasa Mesir yang beragama Kristen, misalnya, berupa seorang gadis bernama Mariah yang darinya lahir putra beliau, Ibrahim.

That is why Islam does not prohibit the exchange of gifts as long as it does not corrupt the creed. The Prophet himself received a girl named Mariah as a gift from the Christian ruler of Egypt. From Mariah, the prophet's son namely Ibrahim was born.

Pada suatu ketika, ada sahabat Nabi saw. yang telah terbiasa memberikan bantuan kepada non-Muslim, bermaksud menghentikan bantuannya dengan harapan penghentian itu akan mengantarkan mereka memeluk Islam. (Perhatikan bahwa mereka bersikap pasif, bukan memberi agar mereka menukar keyakinannya). Maksud para sahabat ini dengan dilarang, melalui Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 272:

There was a companion of the Prophet who habitually gave helps to non-Muslims. At one point, he wanted to stop his helps for the non-Muslims. He thought that his action would make the non-Muslims convert their belief into Islam. The intention of this companion is forbidden by the Qur'an surah Al-Baqarah verse 272:

"Bukan urusanmu memberi petunjuk kepada mereka (menjadikan mereka Muslim), Allah yang memberi petunjuk (lanjutkan pemberian itu, karena harta apa saja yang kamu berikan meskipun kepada orang yang tidak seagama) maka ganjarannya adalah untuk kamu sendiri."

Not upon you, [O Muhammad], is [responsibility for] their guidance, but Allah guides whom He wills. And whatever good you [believers] spend is for yourselves, and you do not spend except seeking the countenance of Allah. And whatever you spend of good - it will be fully repaid to you, and you will not be wronged.

Dengan kata lain, ayat di atas menegaskan bahwa "janganlah mengaitkan hadiah atau bantuan dengan keimanan atau kekufuran, tetapi pemberian itu semata demi persaudaraan atau kemanusiaan." Al-Qurthubiy (w. 671 H) dalam tafsirnya menulis: "Ayat ini berkaitan dengan persoalan sedekah, maka seakan-akan petunjuk-Nya menjelaskan kebolehan bersedekah kepada non-Muslim."

In other words, verse affirms that "do not associate gifts or assistance with somebody's faith, but that gifts are solely for the sake of brotherhood or humanity." The Qurthubiy (d. 671 H) in his commentary writes: "This verse deals with the almsgiving matters, so it is as if Allah's instructions explain the permission to give alms to non-Muslims."

Benar, menjalin hubungan kasih sayang dengan musuh adalah terlarang. Namun perlakuan adil terhadap mereka adalah kewajiban, demikian Al-Quran surah Al-Mumtahanah ayat 8 menegaskan. Ayat ini turun berkenaan dengan keengganan Asma', putri Abu Bakar r.a., menerima hadiah dari

ibunya yang ketika itu belum memeluk Islam. Mengetahui hal itu, Nabi Muhammad saw. memerintahkannya untuk menerima dan berbuat baik. Bahkan, lanjutan ayat itu menyatakan:

Establishing relationship with the enemy is forbidden but, giving them fair treatment is an obligation. This is confirmed in the Quran surah Al-Mumtahanah verse 8. This verse was sent because Asma' (the daughter of Abu Bakr r.a) refused the gift from her mother who had not become a Muslim yet. The Prophet then commanded her to accept and be good to her mother. Even more, the next verse states:

“Allah tidak melarangmu sekalian berbuat baik dan memberi sebagian dari hartamu kepada yang tidak seagama denganmu, selama mereka tidak memusuhimu dalam agama atau mengusir kamu dari kampung halamanmu” (QS 60: 9).

Allah only forbids you from those who fight you because of religion and expel you from your homes and aid in your expulsion - [forbids] that you make allies of them. And whoever makes allies of them, then it is those who are the wrongdoers.

Itulah sebaian cerminan persaudaraan yang diajarkan Islam.

That is a reflection of the brotherhood that Islam teaches.

Well, I think that's all. Thank you very much for your attention. May Allah bless and keep you and yours.

Wassalamu 'alaikum wa rahmatullah wa barakatuh.



2. Sikap Anti Kekerasan

Semut, Laba-Laba, dan Lebah
Ant, Spider, and Bee

(Diterjemahkan dari Shihab (2013: 190-192))



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى
يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

*My dear friends,
Respected principal and teachers,*

First of all, let us thank to Allah subhaanahu wa ta'aala for His endless blessings so that we all, with the best health, can gather in this fruitful meeting.

Secondly, peace and salutation may always be upon the greatest person in the history of humankind, our beloved prophet Muhammad shollallahu 'alaihi wa aalihi wa sallam. If it is not because of his teachings, we would not love one another in the name of Allah.

In this lovely occasion, I would like to talk about "Ant, spider, and bee".

Tiga binatang kecil menjadi nama dari tiga surah di dalam Al-Quran, yaitu *An-Naml* (semut), *Al-'Ankabut* (laba-laba), dan *Al-Nahl* (lebah).

"Brother" in the language of the Qur'an is akh. This word originally means "equality and harmony". Therefore, the Qur'an surah Al-Isra verse 27 informs the spenders are Satan's brother because their nature is the same. In the Qur'an we find the akh in a singular form 52 times, some in the sense of siblings, others in the sense of countrymen although not as religious, as Allah says, to the 'Ad (the disobedient) in the birth of their brother, Hud (QS 7:65).

Agama berpesan bahwa hubungan antarmanusia adalah hubungan persaudaraan, bukan hubungan *take and give*. Perlakukanlah orang lain sebagai saudara, bukankah kita semua dari satu ibu dan bapak? Bukankah kita semua sakit bila dicubit dan senang bila dihibur? Persaudaraan itu menuntut hubungan yang serasi dan jalinan kasih sayang: “*Kunjung mengunjungilah, bertukar hadiahlah,*” sabda Nabi saw. memberi contoh beberapa cara.

Islam tells us that human relationships are brotherly, not take-and-give relationship. Treat other as brothers, because all of us come from one mother and father. we feel the pain when we get pinched and happy when we are amused. Brotherhood requires harmony and affection: “visit one another, exchange gifts,” said the Prophet.

Itulah sebabnya agama tidak melarang penerimaan maupun pemberian hadiah dari dan kepada siapa pun selama hal tersebut tidak melahirkan pencemaran akidah. Nabi sendiri menerima hadiah dari penguasa Mesir yang beragama Kristen, misalnya, berupa seorang gadis bernama Mariah yang darinya lahir putra beliau, Ibrahim.

That is why Islam does not prohibit the exchange of gifts as long as it does not corrupt the creed. The Prophet himself received a girl named Mariah as a gift from the Christian ruler of Egypt. From Mariah, the prophet's son namely Ibrahim was born.

Pada suatu ketika, ada sahabat Nabi saw. yang telah terbiasa memberikan bantuan kepada non-Muslim, bermaksud menghentikan bantuannya dengan harapan penghentian itu akan mengantarkan mereka memeluk Islam. (Perhatikan bahwa mereka bersikap pasif, bukan memberi agar mereka menukar keyakinannya). Maksud para sahabat ini dengan dilarang, melalui Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 272:

There was a companion of the Prophet who habitually gave helps to non-Muslims. At one point, he wanted to stop

his helps for the non-Muslims. He thought that his action would make the non-Muslims convert their belief into Islam. The intention of this companion is forbidden by the Qur'an surah Al-Baqarah verse 272:

"Bukan urusanmu memberi petunjuk kepada mereka (menjadikan mereka Muslim), Allah yang memberi petunjuk (lanjutkan pemberian itu, karena harta apa saja yang kamu berikan meskipun kepada orang yang tidak seagama) maka ganjarannya adalah untuk kamu sendiri."

Not upon you, [O Muhammad], is [responsibility for] their guidance, but Allah guides whom He wills. And whatever good you [believers] spend is for yourselves, and you do not spend except seeking the countenance of Allah. And whatever you spend of good - it will be fully repaid to you, and you will not be wronged.

Dengan kata lain, ayat di atas menegaskan bahwa "janganlah mengaitkan hadiah atau bantuan dengan keimanan atau kekufuran, tetapi pemberian itu semata demi persaudaraan atau kemanusiaan." Al-Qurthubiy (w. 671 H) dalam tafsirnya menulis: "Ayat ini berkaitan dengan persoalan sedekah, maka seakan-akan petunjuk-Nya menjelaskan kebolehan bersedekah kepada non-Muslim."

In other words, verse affirms that "do not associate gifts or assistance with somebody's faith, but that gifts are solely for the sake of brotherhood or humanity." The Qurthubiy (d. 671 H) in his commentary writes: "This verse deals with the almsgiving matters, so it is as if Allah's instructions explain the permission to give alms to non-Muslims."

Benar, menjalin hubungan kasih sayang dengan musuh adalah terlarang. Namun perlakuan adil terhadap mereka adalah kewajiban, demikian Al-Quran surah Al-Mumtahanah ayat 8 menegaskan. Ayat ini turun berkenaan dengan keengganan Asma', putri Abu Bakar r.a., menerima hadiah dari ibunya yang ketika itu belum memeluk Islam. Mengetahui hal itu, Nabi Muhammad saw. memerintahkannya untuk

menerima dan berbuat baik. Bahkan, lanjutan ayat itu menyatakan:

Establishing relationship with the enemy is forbidden but, giving them fair treatment is an obligation. This is confirmed in the Quran surah Al-Mumtahanah verse 8. This verse was sent because Asma' (the daughter of Abu Bakr r.a) refused the gift from her mother who had not become a Muslim yet. The Prophet then commanded her to accept and be good to her mother. Even more, the next verse states:

“Allah tidak melarangmu sekalian berbuat baik dan memberi sebagian dari hartamu kepada yang tidak seagama denganmu, selama mereka tidak memusuhimu dalam agama atau mengusir kamu dari kampung halamanmu” (QS 60: 9).

Allah only forbids you from those who fight you because of religion and expel you from your homes and aid in your expulsion - [forbids] that you make allies of them. And whoever makes allies of them, then it is those who are the wrongdoers.

Itulah sebaian cerminan persaudaraan yang diajarkan Islam.

That is a reflection of the brotherhood that Islam teaches.

Well, I think that's all. Thank you very much for your attention. May Allah bless and keep you and yours.

Wassalamu 'alaikum wa rahmatullah wa barakatuh.



C. Cerita Pendek (Short Story)

1. Cerpen Bertema Komitmen Kebangsaan

Manhood Among the Arabs

(Dikutip dari: Brosh & Mansur, 2013: 60)



My dear friends,

In this lovely occasion, I would like to tell you a good story entitled 'Manhood Among the Arabs'. This story tells us the importance of nationality. Here goes the story.

Seorang penunggang kuda sedang menyeberangi padang pasir dengan kudanya, dan panasnya sangat kuat dan pasir terbakar. Dia bertemu di jalannya seorang pria berjalan kaki, kesakitan dari intensitas pasir panas, sehingga penunggang kuda merasa kasihan padanya. Dia turun dari kudanya dan meninggalkan pria itu naik untuk beristirahat sedikit. Ketika pria itu berada di atas kuda, dia bergegas pergi dan melarikan diri.

A horseman was crossing the desert on his horse, and the heat was intense and the sand burned. He encountered on his path a man walking on foot, in pain from the intensity of the hot sand, so the horseman felt pity for him. He got off his horse and left the man ride in order to rest a little. When the man was mounted on the horse, he rushed off and escaped.

Pemilik berteriak setelah dia, mengatakan: "Saya memberi kuda itu, dan saya tidak akan bertanya tentang hal itu setelah hari ini, tetapi saya meminta Anda tetap diam tentang permasalahan ini dengan orang lain, sehingga tidak akan menyebar di antara suku-suku Arab, dan yang kuat tidak akan membantu yang lemah dan pengendara tidak akan kasihan pada pria yang berjalan, Dan kemanusiaan akan meninggalkan gurun ini.

The owner shouted after him, saying: I gave the horse, and I will not ask about it after today, but I ask that you keep silent about this affair with other people, so that it won't spread among the Arab tribes, and the strong won't help the

weak and the rider won't pity the man walking, and manhood will leave this desert.

Ketika pencuri mendengar kata-kata ini, dia mengerti pentingnya kemanusiaan di padang pasir, dan dia mengembalikan kuda itu kepada pemiliknya, malu.

When the thief heard these words, he understood the importance of manhood in the desert, and he returned the horse to its owner, ashamed.



Cerita *Manhood Among the Arabs* dapat diakses secara daring:



2. Cerpen Bertema Toleransi

When Najasyi Cried
Najasyi Pun Menangis
(Dikutip dari Rakhmat, 2012: 129-133)



Cerita *When Najasyi Cried*
dapat diakses secara daring:



Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Hello, my name is Fatimah. I would like to tell you a story. It is called an Islamic story because it contains Islamic teaching. The title of the story is When Najasyi Cried.

Ketika kelompok Muslim yang masih kecil ditindas, Rasulullah saw. menyuruh mereka hijrah ke Habsyi. Beliau bersabda, "Di negeri Habsyi ada seorang raja. Ia tidak pernah menindas siapa pun. Berangkatlah ke negerinya. Semoga Allah memberikan keleluasaan dan jalan keluar dari kesulitan kalian."

When a small group of Muslims was oppressed, the Prophet (peace be upon him) told them to move to Habsyi. He said, "In the land of Habsyi there is a king. He never oppressed anyone. Go to his country. May Allah give you freedom and a way out of your difficulties."

Satu rombongan Muslim, di bawah pimpinan Ja'far bin Abithalib, kemudian bermigrasi ke Habsyi. Penguasa Makkah marah, kemudian mengirim Amr bin Ash dan Abdullah bin Abi Rabi'ah untuk menghubungi Raja Najasyi dan orang-orang pentingya. Ia harus mendesak negeri Habsyi untuk mengekstradisikan kaum Muslim. Mereka membagi-bagikan hadiah kepada para pembesar, dan hadiah khusus bagi Raja Najasyi.

A Muslim group, under the leadership of Ja'far ibn Abithalib, then migrated to Habsyi. The ruler of Makkah was angry, then sent Amr bin Ash and Abdullah bin Abi Rabi'ah to contact King Najasyi and his important people. He should force the state of Habsyi to extradite Muslims. They handed out gifts to the princes, and special gifts to King Najasyi.

Mereka berhasil menghadap raja. Setelah mempersembahkan hadiah berharga berupa kerajinan kulit, para diplomat itu berkata, "Wahai baginda, telah datang ke negeri Tuan para pemuda kami, orang-orang rendahan. Mereka meninggalkan agama kaumnya, tetapi tidak juga memasuki agama Tuan. Bersama kami sekarang ada keluarga mereka,

orang tua, dan paman-paman mereka. Semua menginginkan agar Tuan mengembalikan mereka kepada kami.”

They managed to face the king. After presenting a precious gift of leather craft, the diplomats said, "O my lord, have come to the land of yours, our lowly youngsters. They leave the religion of their people, but did not enter the religion of yours, my Lord. With us now are their families, their parents, and their uncles. Everyone wants you to return them to us."

Raja murka, “Demi Allah. Aku tidak akan mengembalikan mereka kepadamu sebelum aku berbicara kepada mereka. Aku ingin menanyakan keadaan mereka. mereka itu kaum yang berlindung di negeriku dan tidak memilih negeri yang lain. Jika mereka seperti yang kamu laporkan, aku akan segera menyerahkan mereka kepadamu; jika tidak, aku akan melindungi mereka.”

The king was angry, "By God. I will not return them to you until I speak to them. I want to ask them about their circumstances. They are people who take refuge in my land and do not choose another land. If they are as your report, I will immediately hand them over to you; If not, I'll protect them."

Rombongan Ja'far dipanggil. Ketika masuk, mereka mengucapkan salam dan tidak bersujud di depan Raja. Di samping Raja, berdirilah para uskup yang memegang kitab suci mereka. Raja bertanya apakah mereka Yahudi, Kristen, atau pengikut agama kaumnya. Untuk semua pertanyaan itu, Ja'far menjawab tidak. Ia menegaskan bahwa agamanya Islam. Raja berkata: “Jelaskan agamamu, yang menyebabkan kamu berpisah dengan kaummu dan tidak masuk agamaku atau agama siapa pun di antara agama-agama yang ada.”

Jafar's companion was called. When they entered, they said their greetings and did not bow down in front of the King. Beside the King, stood the bishops who held the scriptures. The king asked if they were Jews, Christians, or followers of his people's religion. To all those questions, Ja'far answered no. He stated that his religion was Islam. The king said, "Explain your

religion, which causes you leave your people and do not enter my religion or any religion among the existed religions."

Ja'far berkata: "Baginda, dahulu kami kaum jahiliyah. Kami menyembah berhala, makan bangkai, melakukan kemaksiatan, memutuskan persaudaraan, berbuat jelek kepada tetangga. Yang kuat di antara kami akan makan yang lemah, begitulah keadaan kami, hingga Allah membangkitkan seorang rasul di antara kami. Kami kenal nasabnya, kejujurannya, kesuciannya, dan amanahnya. Ia mengajak kami menyembah Allah yang Mahaesa, meninggalkan batu dan berhala yang disembah oratua-orangtua kami.

Ja'far said, "Sire, we were a Jahiliya. We worshiped idols, ate carcasses, performed harm, broke the fraternities, and did bad things to neighbours. The strong among us would eat the weak, that was how we are, until Allah raised up a prophet among us. We know his lineage, his honesty, his holiness, and his trustworthy. He invited us to worship The Almighty Allah, to leave behind the stones and idols worshipped by our parents.

Ia memerintahkan kami untuk berkata benar, memenuhi amanah, menyambung kekeluargaan, berbuat baik kepada tetangg, meninggalkan maksiat, pembunuhan, makan harta anak yatim, dan menuduh-zina perempuan yang bersih. Ia memerintahkan kami untuk beribadat kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya, mendirikan shalat, dan mengeluarkan zakat.

He ordered us to speak the truth, fulfil the mandate, maintain kinship, do good to our neighbours. He commanded us to leave immorality, killing, eating the property of orphans, and accusing a holy woman of adultery. He ordered us to worship Allah and not associate partners with Him, to establish prayers, and to pay zakat.

Kami percayai dia, kami imani dia, kami ikuti apa yang diajarkannya, kami menyembah Allah, dan tidak musyrik kepada-Nya. Kami haramkan apa yang diharamkan Allah dan kami halalkan apa yang dihalalkan-Nya. Lalu datanglah kaum kami. Mereka menganiaya kami. Mereka memfitnah kami

karena agama kami; supaya kami menyembah berhala dan meninggalkan penyembahan kepada Allah; supaya kami melakukan lagi kejelekan yang pernah kami halakan sebelumnya.

We trust him, we believe him, we follow what he teaches, we worship Allah, and we are not polytheists. We have forbidden what Allah has forbidden and we have made lawful what He has made lawful. Then came our people. They persecuted us. They slandered us because of our religion in order to make us worship idols and forsake the worship of God and do the evil.

Ketika mereka berhasil menguasai kami, menzalimi kami, menganiaya kami, dan menghalangi kami dari agama kami, kami datang berlindung kepada Tuan. Kami pilih perlindungan Tuan. Baginda, kami berharap dalam lindungan Tuan, kami tidak akan dizalimi.

When they took control of us, persecuted us, tortured us, and prevented us of our religion, we came for refuge in your kingdom, master. We chose your protection. Your Majesty, we hope that in your protection, we will not be wronged.

Adakah padamu sesuatu dari apa yang didatangkan oleh Allah kepadanya?" Tanya Raja. Ja'far membaca surat Maryam [19]: *Kaf Ha Ya 'Ain Shad*.

Is there anything to you that God has brought to him (the prophet)?" Ask the king. Ja'far read Maryam's letter[19]: Kaf Ha Ya 'Ain Shad.

In the name of God, the Gracious, the Merciful.

1. Kaf, Ha, Ya, Ayn, Saad.
2. A mention of the mercy of your Lord towards His servant Zechariah.
3. When he called on his Lord, a call in seclusion.
4. He said, "My Lord, my bones have become feeble, and my hair is aflame with gray, and never, Lord, have I been disappointed in my prayer to you.
5. "And I fear for my dependents after me, and my wife is barren. So grant me, from Yourself, an heir.

6. To inherit me, and inherit from the House of Jacob, and make him, my Lord, pleasing."

Ia terus membaca penuturan Al-Quran berkenaan dengan Zakaria, Maryam dan Isa. Mendengar betapa indahnya Al-Quran mengisahkan Bunda Maria dan Yesus, Najasyi menangis sehingga janggutnya basah dengan air mata. Para uskup juga menangis sehingga mushaf yang terhampar di depan mereka juga basah oleh air mata.

He continued to read the Qur'an about Zechariah, Mary and Jesus. Hearing how beautifully the Qur'an tells of Mary and Jesus, Najasyi cried so that her beard was wet with tears. The bishops also cried so that the mushaf lying in front of them was also wet with tears.

Kata Najasyi, "Inilah yang pernah dibawa oleh Musa a.s. Semuanya berasal dari pelita yang sama. Pergilah, hai Amr dan Abdullah. Demi Allah, aku tidak akan menyerahkan mereka kepada kalian. Bawalah kembali hadiah kamu itu. Aku tidak pernah menerima suap."

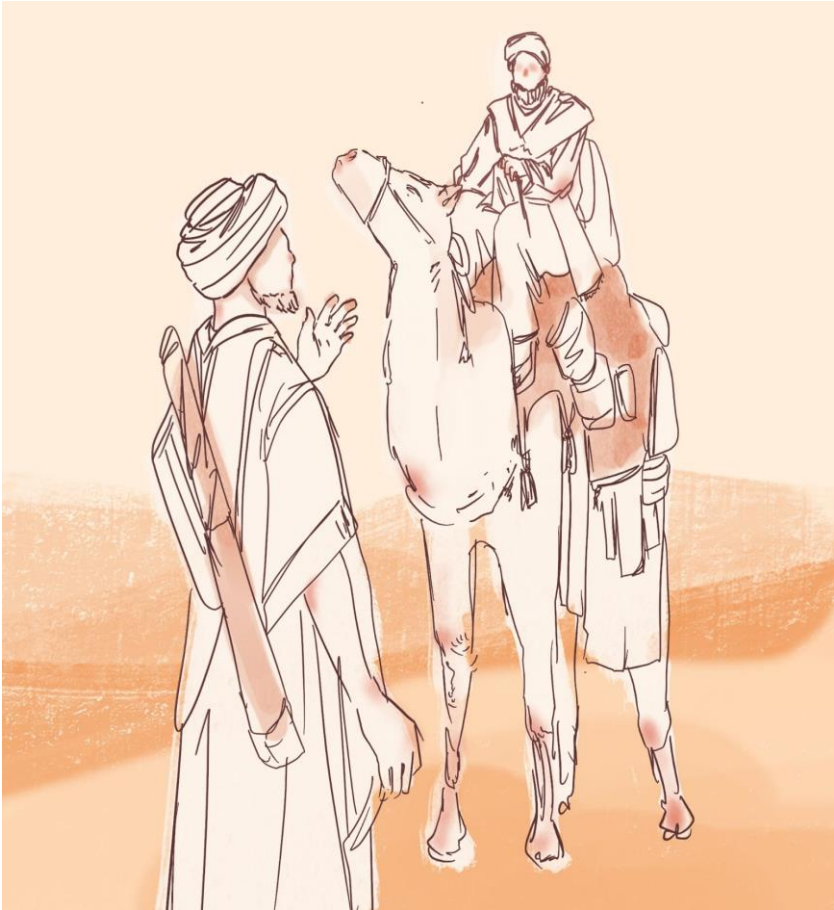
Najasyi said, "This is what Moses brought. They all come from the same lamp. Go, Amr and Abdullah. By Allah, I will not give them to you. Bring back your gift. I never took a bribe."

Maka, tinggallah di bumi Kristen sebagian kaum Muslim generasi awal. Mereka beroleh perlindungan dari Raja Kristen yang saleh. Sekiranya kaum Nasrani membaca Surat Maryam dan kaum Muslim berperilaku seperti Ja'far, alangkah banyaknya air mata yang tumpah. Air mata yang indah, yang jatuh karena kecintaan di antara para pemeluk agama besar.

Thus, stay on the Christian earth some of the early generations of Muslims. They had the protection of a godly Christian king. If Christians read the Epistled of Mary and the Muslims behaved like Ja'far, how many tears would have been shed. Beautiful tears, which fell because of the love among the followers of the great religion.

3. Cerpen Bertema Anti Kekerasan

Al-Hajaj and the Bedouin
(Dikutip dari Brosh & Mansur, 2013: 166)



Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Hello, my name is Abdullah. The story that I am going to tell you is about non-violence. I believe that we can learn something from the story entitled Al-Hajaj and the Bedouin.

Suatu hari, Al-Hajaj ingin tahu apa yang orang katakan tentang dia. Jadi tidak ada yang akan tahu dia menyamar sebagai Sheppard dan mulai bertanya-tanya jalan-jalan. Dia melihat orang Badui mengendarai unta dan bertanya kepadanya, apakah Anda tahu Al-Hajaj?

One day, Al-Hajaj wanted to know what people had to say about him. So no one would know him disguised himself as a Sheppard and started to wonder the streets. He saw a Bedouin riding a camel and asked him, do you know Al-Hajaj?

Ya, saya tahu dia.

Yes, I know him.

Apa pendapatmu tentang dia?

What is your opinion of him?

Orang Badui menghela nafas dan berkata: Al-Hajaj adalah orang yang paling menjijikkan dan terburuk yang pernah saya kenal dalam hidup saya. Dia memenjarakan anakku tanpa alasan. Semoga Allah membalas dendam padanya.

The Bedouin sighed and said: Al-Hajaj is the most disgusting and the worst man I have ever known in my life. He imprisoned my son without reason. May Allah take revenge on him.

Apakah Anda mengenal saya? kata al-Hajaj.

Do you know me? Said Al-Hajaj.

Tidak, aku tidak mengenalmu.

No, I don't know you.

Aku Al-Hajaj.

I am Al-Hajaj.

Orang Badui tidak bingung oleh Al-Hajaj, dan berkata kepadanya: apakah Anda tahu siapa saya?

The Bedouin was not flustered by Al-Hajaj, and said to him: do you know who am I?

Tidak, kata Al-Hajaj.

No, said Al-Hajaj.

Saya orang gila dan kadang-kadang saya berbicara omong kosong, kata orang Badui.

I am a crazy person and sometimes I speak nonsense, the Bedouin said.

Al-Hajaj tertawa dan melanjutkan perjalanannya tanpa menghukum badui.

Al-Hajaj laughed and went on his way without punishing the Bedouin.

Thank you for listening.



Cerita Al-Hajaj and the Bedouin
dapat diakses secara daring:



4. Cerpen Bertema Akomodasi Kebudayaan Lokal

The First Islamic King of Java
(Dikutip dari Knappert, 1977: 45-46)



Cerita The First Islamic King of Java dapat diakses secara daring:



Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Hello, my name is Shania. I am going to tell a legend from Java island, entitled The First Islamic King of Java.

Ketika Raden Patah dari Demak memasuki ruang dalam keraton (istana) Majapahit, ia tidak menjumpai seorang pun di sana. Beberapa orang berpendapat bahwa konon pada saat itu mereka melihat sarung tangan terang kekuasaan kerajaan bangkit dari Majapahit dan diturunkan ke Demak. Kekuatan penuh atas Pulau Suci (Jawa) diberikan kepada seorang pria dengan tata cara ilahi.

When Raden Patah of Demak entered the inner rooms of the keraton (palace) at Majapahit, he found no one there. Some people maintained that at that time they saw the bright glove of royal power rise up from Majapahit and descend over Demak. Legal authority over the sacred Island of Java is bestowed upon a man by divine ordinance.

Kekuatan istimewa untuk memerintah ini terkonsentrasi di sebuah bola api atau cakram cahaya yang sekali dalam setiap generasi baru, menunjuk orang yang dikehendak ilahi untuk menjadi raja. Oleh karena itu disepakati oleh semua adipati (sunan) Jawa bahwa masjid (masjid) pertama harus dibangun di Demak.

This divine power to rule is concentrated in a globe of fire or a disc of light which once in every new generation, points to the one whom divine will has destined to be king. It was therefore agreed by all the dukes (sunans) of Java that the first masjid (mosque) should be built in Demak.

Banyak keajaiban yang terlihat pada saat itu... Jaka Said, dulunya seorang penjudi dan perampok, ia diislamkan dan kemudian hidup saleh mengikuti keponakannya, Sunan

Bonang. Dia pergi untuk membangun sebuah tempat peristirahatan di dekat Kali (Sungai) Jaga, dan mengabdikan bertahun-tahun untuk meditasi, doa, dan puasa. Banyak orang mendengar kesalehannya, dan tempat itu lambat laun menjadi pusat Islam.

Many miracles were seen at that time ... Jaka Said, one-time gambler and brigand, was converted to Islam and a pious way of life by his nephew Sunan Bonang. He went to build himself a retreat near the Kali (River) Jaga, and devoted many years of meditation, prayers, and fasting. Many people heard of his piety, and the place gradually became a centre of Islam.

Jaka Said berziarah ke Pamantingan, yang juga telah menjadi pusat suci Islam. Daerah gunung misterius ini adalah kediaman Dewi seluruh tanah Jawa, ratu dari semua roh, yang secara mistis menikah dengan setiap raja Jawa turun-temurun.

Jaka Said made a pilgrimage to Pamantingan, which had also become a holy centre of Islam. This mysterious mountain resort was the residence of the Goddess of all Java, queen of all its spirits, who was mythically married to every king of Java in succession.

Ketika Jaka Said (Sunan atau Adipati Kali Jaga) tiba di Demak, dia mengambil beberapa kayu bakar, mengikatnya dan memasukkannya ke dalam tanah. Keesokan harinya, dengan kehendak Allah, kayu tersebut menjadi pilar besi. Masyarakat menyimpulkan bahwa tempat ini akan menjadi situs masjid pertama sang sunan. Masjid ini dibangun dengan dindingnya yang lebih panjang menunjuk ke arah Mekah. Masjid ini dibangun tanggal 1 Ka'da 1428, tetapi sejarawan percaya bahwa itu pasti telah dibangun satu abad kemudian.

When Jaka Said (Sunan or Duke of Kali Jaga) arrived in Demak, he took some fire-wood, tied it into a bundle and stuck it in the ground. The next day it had, by the will of Allah, become an iron pillar. People concluded that this spot was to be the site of His first mosque. The mosque was built with its longer walls pointing in the direction of Mecca. It bears the date 1st Ka'da 1428, but historians believe that it must have been built a century later.

Sementara para bangsawan Jawa sedang membaca doa-doa mereka, tepat sebelum selesainya atap masjid, sebuah kiriman turun dari Surga dan mendarat di kaki Sunan Kali jaga. Sang sunan menariknya ke sebuah gua di mana dia berpuasa dan bermeditasi.

While the nobles of Java were reciting their prayers, just before the completion of the roof of the mosque, a parcel descended from Heaven and landed at the feet of Sunan Kali jaga. He withdrew with it to a cave where he fasted and meditated.

Dia menemukan bahwa kiriman itu berisi kulit kambing, sajadah, dan kain seldongan di mana Ibunda Nabi Muhammad (Siti Amina) menggendong nabi Muhammad ketika beliau masih bayi. Sunan Kali Jaga kemudian menjahit kulit kambing tersebut menjadi jaket yang akan dikenakan oleh raja-raja Jawa saat penobatan mereka.

He found that the parcel contained a goat skin, a prayer rug, and the sling-cloth in which the Prophet Mohammed's mother, Amina, had carried him when he was infant. Sunan Kali Jaga sewed the goat skin into a jacket which would be worn by the Kings of Java at their coronation.

Thank you for listening.

D. Kata-Kata Mutiara (*Sayings*)

1. *Sayings* Bertema Komitmen Kebangsaan (*Nationalism*)

- a. *Ask not what your country can do for you, ask what you can do for your country* (John F. Kennedy).

<Arti>

Jangan Tanya apa yang bisa diberikan negaramu kepadamu, tanyakanlah dirimu apa yang bisa engkau berikan untuk negaramu.

<Penjelasan>

Seorang warga negara yang baik memiliki komitmen untuk mengabdikan dan berkorban untuk negaranya. Sebaliknya, warga negara yang selalu menuntut untuk diberikan pelayanan oleh negaranya, dan tidak mau berkorban untuk negaranya, bukanlah warga negara yang baik.

- b. *Love for the land of abode is part of faith.*

<Arti>

Cinta tanah air adalah bagian dari keimanan.

<Penjelasan>

Dalam khazanah Islam di Indonesia, dikenal ungkapan *Hubbul watan minal imaan*. Artinya, orang-orang Islam yang beriman harus memiliki kecintaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

- c. *Alone we can do so little, together we can do so much.*

<Arti>

Jika bekerja sendiri, tidak banyak yang bisa dihasilkan. Namun jika kita bergotong-royong, akan banyak yang bisa kita lakukan.

<Penjelasan>

Semangat gotong-royong merupakan bentuk nyata komitmen kebangsaan. Gotong-royong berarti bekerja sama untuk kepentingan bersama.

d. *Individually, we are one drop. Together, we are an ocean.*

<Arti>

Bekerja sendiri itu seperti setetes air. Bekerja sama itu ibarat samudera luas yang melimpah air.

<Penjelasan>

Bangsa yang besar adalah bangsa yang dibangun atas komitmen kebersamaan, persatuan, dan gotong royong. Warga negara perlu bersatu agar menghasilkan kekuatan samudera. Karena jika tidak bersatu, kekuatan yang dihasilkan adalah ibarat kekuatan setetes air semata.

e. *United we stand, divided we fall.*

<Arti>

Bersatu kita tegak berdiri. Tidak bersatu kita terjatuh.

<Penjelasan>

Di dalam komitmen kebangsaan Indonesia, kalimat di atas bermakna: bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh.

f. *Unity does not mean sameness. It means oneness of purpose.*

<Arti>

Persatuan itu tidak berarti harus seragam. Persatuan itu berarti berbeda untuk mencapai kesamaan tujuan.

<Penjelasan>

Persatuan itu ibarat taman bunga yang indah. Bunga-bunga yang ada di dalam taman tidak harus memiliki jenis dan warna yang sama. Bunga-bunga pastilah berbeda jenis dan warna, namun perbedaan jenis dan warna itu harus memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mencapai

keindahan taman. Indonesia adalah ibarat taman bunga yang terdiri dari ragam suku, budaya, dan bahasa. Keragaman tersebut diterima dan diarahkan untuk mencapai persatuan bangsa.

g. *Unity is strength, division is weakness.*

<Arti>

Persatuan itu adalah kekuatan, perpecahan itu adalah kelemahan.

<Penjelasan>

Agar bangsa Indonesia menjadi kuat, warganya mesti bersatu. Jika tidak bersatu, warga Indonesia akan porak poranda.

h. *Unity is strength. When there is teamwork and collaboration, wonderful things can be achieved.*

<Arti>

Persatuan itu adalah kekuatan. Ketika kerjasama itu ada, banyak hal hebat yang bisa dicapai.

<Penjelasan>

Semua hal-hal yang hebat yang terdapat pada suatu bangsa, dihasilkan melalui sikap dan proses kerja sama.

i. *Unity removes fear and gives strength to face problems.*

<Arti>

Persatuan itu menghilangkan rasa takut dan memberikan kekuatan untuk menghadapi ragam permasalahan.

<Penjelasan>

Ada kecenderungan orang mengalami rasa takut ketika harus menghadapi sebuah permasalahan sendirian. Namun, rasa takut itu akan hilang, atau paling tidak akan berkurang, apabila sebuah permasalahan dihadapi secara bersama.

- j. *We are only as strong as we are united as weak as we are divided.*

<Arti>

Kita hanya bisa kuat jika kita bersatu, dan kita akan menjadi lemah jika terpecah-belah.

<Penjelasan>

Jika ingin menghancurkan sebuah bangsa, masyarakatnya harus dibuat terpecah-belah. Karena kalau masyarakatnya bersatu, sebuah bangsa akan menjadi sangat kuat sehingga sukar untuk ditumbangkan.

- k. **Where there is unity there is always victory.**

<Arti>

Di mana ada persatuan, di situ ada kemenangan.

<Penjelasan>

Sebuah bangsa pemenang selalu memiliki tradisi persatuan yang panjang. Hanya dengan bersatu, sebuah bangsa akan mencapai titik gemilang.

- l. *You can't have unity without diversity.*

<Arti>

Anda tidak akan mendapatkan persatuan tanpa perbedaan.

<Penjelasan>

Persatuan adalah sikap untuk menerima dan menghormati perbedaan. Jika pihak-pihak yang berbeda itu dihargai dan ditempatkan pada posisi yang sama, perbedaan akan menjadi titik awal persatuan yang akhirnya akan menjelma menjadi sebuah kekuatan.

2. *Sayings Bertema Toleransi (Tolerance)*

- a. *Tolerance is the only thing that will enable persons belonging to different religions to live as good neighbours and friends (Mahatma Gandhi).*

<Arti>

Toleransi adalah satu-satunya hal yang akan memungkinkan orang-orang yang berasal dari agama yang berbeda untuk hidup sebagai tetangga dan teman yang baik.

<Penjelasan>

Toleransi adalah sikap yang merekatkan kemanusiaan lintas budaya dan lintas agama. Karena toleransi, orang yang berbeda agama dan budaya, bisa saling berteman, bertetangga, dan bersahabat.

- b. *Tolerance is a cheap, low-grade parody of love. Tolerance is not a great virtue to aspire to. Love is much tougher and harder (N.T. Wright).*

<Arti>

Toleransi adalah parodi cinta yang murah dan bermutu rendah. Toleransi bukanlah kebajikan besar untuk dicita-citakan. Cinta jauh lebih kuat dan lebih solid.

<Penjelasan>

Toleransi itu tidak sukar diwujudkan. Toleransi itu murah karena ia bisa dimiliki oleh siapa saja yang menginginkannya. Toleransi itu jauh lebih mudah dilakukan daripada cinta.

- c. *If anyone comes along espousing tolerance, you can be sure it's error. Error demands tolerance whereas truth demands scrutiny (John MacArthur).*

<Arti>

Jika ada yang datang mendukung toleransi, Anda dapat yakin itu kesalahan. Kesalahan menuntut adanya toleransi sedangkan kebenaran menuntut adanya pengawasan.

<Penjelasan>

Toleransi itu seharusnya lahir dari dalam diri setiap manusia karena toleransi tidak membutuhkan dukungan dari luar. Toleransi berbeda dari kebenaran. Toleransi digunakan untuk merespon kesalahan, sedangkan kebenaran digunakan untuk mengesahkan pengawasan.

- d. *Tolerance is the positive and cordial effort to understand another's beliefs, practices and habits without necessarily sharing or accepting them (Joseph E. Osborne).*

<Arti>

Toleransi adalah upaya positif dan ramah untuk memahami keyakinan, praktik, dan kebiasaan orang lain tanpa harus menerima dan mengalami keyakinan, praktik, dan kebiasaan tersebut.

<Penjelasan>

Toleransi tidak berarti harus melakukan keyakinan orang lain yang berbeda. Toleransi adalah menyadari bahwa ada keyakinan, pendapat, kebiasaan yang berbeda di luar sana. Perbedaan keyakinan, pendapat, dan kebiasaan tersebut mesti disikapi secara arif dan bijaksana.

- e. *Have patience and tolerance, be positive about everything. At the end you will be the winner always (Gurudev Sri Sri Ravi Shankar).*

<Arti>

Mereka yang memiliki kesabaran dan toleransi, akan bersikap positif tentang segala sesuatu. Dan, pada akhirnya mereka akan selalu menjadi pemenang

<Penjelasan>

Untuk menjadi pemenang, Anda membutuhkan tiga hal: kesabaran, toleransi, dan pikiran yang positif terhadap semua hal.

- f. *Tolerance isn't about not having beliefs. It's about how your beliefs lead you to treat people who disagree with you (Timothy Keller).*

<Arti>

Toleransi bukan tentang tidak memiliki keyakinan. Ini tentang bagaimana keyakinan Anda menuntun Anda untuk memperlakukan orang-orang yang tidak setuju dengan Anda.

<Penjelasan>

Setiap orang memiliki keyakinan tentang budaya, agama, politik, dan lain sebagainya. Orang perlu condong pada keyakinannya itu. Akan selalu ada orang yang tidak setuju dengan keyakinan Anda. Saat Anda bisa memahami dan menerima perbedaan keyakinan, saat itu pula Anda menjadi toleran.

g. Tolerance is giving to every other human being every right that you claim for yourself (Robert Green Ingersoll).

<Arti>

Toleransi berarti memberikan kepada setiap orang, sesuatu atau hak yang Anda sendiri senang menerimanya.

<Penjelasan>

Toleransi berarti memperlakukan orang lain sebagaimana diri Anda ingin diperlakukan. Atau, memberikan orang lain sesuatu yang Anda sendiri ingin mendapatkannya.

h. In the practice of tolerance, one's enemy is the best teacher (Dalai Lama).

<Arti>

Orang yang menjalankan toleransi, akan melihat musuhnya sebagai guru.

<Penjelasan>

Jika Anda ingin belajar esensi toleransi, Anda bisa mempelajarinya dari orang yang Anda tidak sukai. Dari orang yang tidak Anda sukai itu, Anda akan belajar menerima perbedaan.

i. Tolerance and patience should not be read as signs of weakness. They are signs of strength.

<Arti>

Toleransi dan kesabaran tidak boleh dilihat sebagai tanda-tanda kelemahan. Keduanya adalah tanda-tanda kekuatan.

<Penjelasan>

Jika Anda melihat orang yang sabar dan toleran, ketahuilah itu adalah orang yang kuat. Iya, dia adalah orang yang kuat secara emosional dan spiritual.

- j. Practice forgiveness, love, and tolerance today, when it's difficult you will have some experience (Lisa Villa Prosen).*

<Arti>

Berlatihlah untuk memberi maaf, mencintai, dan bersikap toleran. Jika Anda mengalami kesulitan dalam berlatih, Anda akan mendapatkan pengalaman hebat.

<Penjelasan>

Ketika Anda mencoba belajar untuk memaafkan kesalahan orang, atau untuk mencintai orang lain, atau untuk bersikap toleran terhadap perbedaan, Anda akan mendapatkan banyak kesulitan. Namun, ketahuilah bahwa semakin berat kesulitan yang Anda temui, semakin hebat pengalaman yang akan Anda miliki.

- k. Inner compassion and outer tolerance can easily make a new world a better world (Sri Chinmoy).*

<Arti>

Kasih sayang di dalam dan toleransi di luar adalah dua hal yang membuat dunia menjadi lebih baik.

<Penjelasan>

Jika di dalam diri Anda memiliki kasih sayang, dan di luar diri memiliki toleransi, Anda akan lebih mudah untuk menjadikan dunia ini lebih baik.

l. The highest result of education is tolerance (Helen Keller).

<Arti>

Hasil tertinggi dari pendidikan adalah sikap toleran.

<Penjelasan>

Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin bisa ia menyikapi perbedaan secara arif dan bijaksana. Dengan kata lain, semakin mudah baginya untuk bersikap toleran.

m. Tolerance implies no lack of commitment to one's own beliefs. Rather it condemns the oppression or persecution of others (John F. Kennedy).

<Arti>

Toleransi tidak menyiratkan kurangnya komitmen terhadap keyakinan sendiri. Tetapi, toleransi itu menyiratkan penolakan atas penindasan atau penganiayaan terhadap orang lain. .

<Penjelasan>

Tidak perlu takut bersikap toleran. Sikap toleran tidak akan merusak keyakinan Anda. Sikap toleran akan mendorong Anda untuk membela mereka yang tertindas dan teraniaya.

n. Tolerance for behaviour is like a two-side coin. Tolerance or respect is on one side of the coin, but truth is always on the other (Elder Dallin H. Oaks).

<Arti>

Perilaku toleran itu ibarat koin yang memiliki dua sisi. Satu sisinya adalah sikap hormat kepada orang lain. Satu sisi lainnya adalah kebenaran.

<Penjelasan>

Toleransi berarti menghormati orang lain. Toleransi tidak bisa dipisahkan dari kebenaran. Orang yang toleran selalu benar. Jika ingin benar dalam bersikap, orang harus toleran

- o. I have learned silence from the talkative, tolerance from the intolerant, and kindness from the unkind (Kahlil Gibran).*

<Arti>

Saya belajar keheningan dari mereka yang banyak bicara; belajar toleransi dari orang-orang yang tidak toleran; dan kebaikan dari orang-orang yang tidak baik.

<Penjelasan>

Jika kita melihat orang yang banyak bicara itu menyebalkan, kita mesti mengatakan pada diri kita untuk tidak banyak bicara. Dengan begitu, kita belajar untuk tidak banyak bicara dari perilaku orang yang banyak bicara. Hal yang sama kita pelajari dari orang-orang yang tidak toleran dan tidak baik. Mereka juga mengajarkan kita melalui 'contoh' yang tidak patut ditiru.

- p. Tolerance is the virtue of the man without convictions (G.K. Chesterton).*

<Arti>

Toleransi adalah kebajikan yang bahkan dimiliki oleh manusia yang tidak memiliki keyakinan (agama).

<Penjelasan>

Jika mereka yang mengaku tidak beragama bisa bersikap toleran, orang yang beragama mestinya lebih mampu bersikap toleran.

- q. Tolerance means excusing the mistakes of others make. Tact means not noticing them (Arthur Schmitzler).*

<Arti>

Toleransi berarti memaafkan kesalahan yang dilakukan orang lain. Kebijaksanaan berarti mencoba melupakan kesalahan orang lain.

<Penjelasan>

Sikap toleran sejatinya menuntun kepada kebijaksanaan, yaitu sebuah sikap yang memahami bahwa semua orang bisa berbuat salah. Kesalahan bukan untuk diungkit, tetapi untuk coba dilupakan.

- r. Tolerance consists of seeing certain things with your heart instead of your eyes (Orlando A. Battista).*

<Arti>

Toleransi berarti melihat sesuatu dengan hati Anda, bukan dengan mata Anda.

<Penjelasan>

Toleransi lahir dari pemahaman yang berada di dalam diri. Toleransi berasal dari hati yang dewasa bukan dari sikap pura-pura. Karenanya, toleransi itu hanya bisa dilihat oleh mata hati, bukan oleh mata kasat.

- s. *Anger and intolerance are the enemies of correct understanding (Mahatma Gandhi).*

<Arti>

Kemarahan dan intoleransi adalah musuh dari pemahaman yang benar.

<Penjelasan>

Sikap toleran dan tenang adalah hasil dari pemahaman yang benar. Kesalahan dalam memahami hakikat kehidupan akan melahirkan sikap intoleran. Seperti pemahaman yang salah yang melahirkan kemarahan.

- t. *Tolerance is the ability to forgive those who tend to speak before thinking (Catherine Pulshlfer).*

<Arti>

Toleransi adalah kemampuan untuk memaafkan mereka yang cenderung berbicara sebelum berpikir.

<Penjelasan>

Orang yang asal bicara akan memiliki sikap toleran. Orang yang toleran akan memaafkan orang yang suka asal bicara.

- u. *Don't be in such a hurry to condemn a person because he doesn't do what you do, or think as you think. There was a time when you didn't know what you know today (Malcolm X)*

<Arti>

Jangan terburu-buru untuk mengutuk seseorang karena dia tidak melakukan apa yang Anda lakukan, atau berpikir seperti yang Anda pikirkan. Ada saat ketika Anda tidak tahu apa yang Anda ketahui hari ini.

<Penjelasan>

Anda tidak terlahir pintar. Saat belajar, Anda pasti berbuat salah. Jika Anda melihat orang yang berbuat salah, jangan langsung menghakiminya salah. Barangkali ia sedang dalam proses belajar. Bukankah Anda juga berbuat salah dalam proses belajar?

3. Sayings Bertema Anti Kekerasan (*Nonviolence*)

a. Nonviolence is a weapon of the strong (Mahatma Gandhi).

<Arti>

Sikap anti-kekerasan adalah senjatanya orang-orang yang kuat.

<Penjelasan>

Orang yang anti-kekerasan itu sejatinya adalah orang-orang yang kuat. Hanya orang yang kuat yang mampu menata hati dan pikirannya untuk tidak melakukan kekerasan.

b. My religion is based on truth and non-violence. Truth is my God. Non-violence is the means of realising him (Mahatma Gandhi).

<Arti>

Agama yang kuant adalah agama yang didasarkan pada kebenaran dan sikap anti-kekerasan. Tuhanku adalah kebenaran. Sikap anti-kekerasan adalah cara untuk menunjukkan keberadaan Tuhan.

<Penjelasan>

Agama mengajarkan kebenaran, sikap lemah lembut dan kasih sayang. Tuhan adalah sumber kebenaran. Jalan untuk menuju ke kebenaran adalah sikap lemah lembut dan kasih sayang.

- c. *Non violence is not a thing that comes easily. You have to learn how to be non-violent (Betty Williams).*

<Arti>

Sikap anti-kekerasan itu bukanlah sesuatu yang mudah dicapai. Karenanya, butuh kerja keras untuk mencapai sikap anti-kekerasan.

<Penjelasan>

Selalu ada proses belajar yang sukar untuk mencapai sebuah prestasi besar. Jika Anda ingin memiliki prestasi besar, Anda harus mampu melewati lelahnya belajar. Sikap anti-kekerasan itu merupakan sebuah prestasi yang besar. Dibutuhkan proses belajar yang ketat untuk bisa meraihnya.

- d. *At the center of non-violence stands the principle of love (Martin Luther King, Jr).*

<Arti>

Lapisan terdalam dari sikap anti-kekerasan adalah cinta.

<Penjelasan>

Siapa pun yang memiliki sikap anti-kekerasan pasti memiliki rasa cinta yang luas. Karena sikap anti-kekerasan itu lahir dari rasa cinta.

- e. In order for non-violence to work, your opponent must have a conscience (Kwame).*

<Arti>

Agar anti-kekerasan itu bisa berhasil, lawan Anda mesti memiliki hati nurani.

<Penjelasan>

Jika Anda mengampanyekan sikap anti-kekerasan, Anda pasti akan mendapatkan perlawanan. Anda akan berhasil mengampanyekannya jika lawan Anda itu memiliki hati nurani. Artinya, sikap anti-kekerasan hanya bisa dimiliki oleh mereka yang memiliki hati nurani.

- f. Non-violence doesn't mean we have to passively accept injustice. We have to fight for our rights, we have to oppose injustice (Dalai Lama).*

<Arti>

Anti-kekerasan itu tidak berarti harus, secara pasif, menerima perlakuan tidak adil. Kita harus memperjuangkan hak dan menentang ketidakadilan.

<Penjelasan>

Jika Anda tidak memperjuangkan apa yang menjadi hak Anda, itu bukan sikap anti-kekerasan. Jika Anda berdiam diri terhadap ketidakadilan, itu juga bukan sikap anti-kekerasan. Jika Anda telah mencapai sikap anti-kekerasan, Anda akan memperjuangkan hak Anda dan Anda akan melawan ketidakadilan.

- g. *Anger is the enemy of non-violence and pride is a monster that swallows it up (Mahatma Gandhi).*

<Arti>

Amarah adalah musuh dari sikap anti-kekerasan, dan rasa bangga adalah monster yang menelannya.

<Penjelasan>

Orang yang telah mencapai sikap anti-kekerasan tidak akan tersulut oleh amarah dan tidak akan tergoda oleh rasa bangga. Sikap anti-kekerasan tidak bisa berjalan bersama dengan amarah dan rasa bangga. Mereka yang tidak mampu mengontrol amarah, belum mencapai sikap anti-kekerasan. Mereka yang dibutakan oleh rasa bangga, telah kehilangan sikap anti-kekerasan.

- h. *Non-violence is the greatest force at the disposal of mankind. It is mightier than the mightiest weapon of destruction devised by the ingenuity of man (Mahatma Gandhi).*

<Arti>

Sikap anti-kekerasan adalah kekuatan terbesar yang dimiliki manusia. Ia lebih kuat dari senjata pemusnah yang paling hebat yang dibuat oleh manusia.

<Penjelasan>

Ada yang lebih kuat dari sekedar senjata yang mampu menghancurkan sebuah Negara. Ada yang lebih hebat dari senjata perusak masal. Yaitu, sikap anti-kekerasan. Sikap anti-kekerasan itu jauh lebih kuat dan hebat dari senjata yang paling hebat sekalipun.

- i. *Non-violence and truth are inseparable and presuppose one another (Mahatma Gandhi).*

<Arti>

Sikap anti-kekerasan dan kebenaran itu tidak terpisahkan karena keduanya saling menopang satu sama lain.

<Penjelasan>

Anda tidak bisa memisahkan sikap anti-kekerasan dari kebenaran. Sebagaimana Anda tidak bisa mencapai sikap anti-kekerasan tanpa terlebih dahulu mencapai kebenaran. Kebenaran adalah pohon dan sikap anti-kekerasan adalah buahnya.

- j. *Non-violence requires a double faith, faith in God and also faith in man (Mahatma Gandhi).*

<Arti>

Sikap anti-kekerasan mensyaratkan dua macam keyakinan, yaitu keyakinan kepada Tuhan dan keyakinan terhadap manusia.

<Penjelasan>

Sikap anti-kekerasan memiliki dimensi vertikal dan dimensi horizontal. Dimensi vertikal berarti terkait dengan Tuhan, sedang dimensi horizontal bertalian dengan manusia.

k. *There is no such thing as defeat in non-violence (Cesar Chavez).*

<Arti>

Tidak ada kata menaklukkan dalam sikap anti-kekerasan.

<Penjelasan>

Orang yang memiliki sikap anti-kekerasan, tidak memiliki keinginan untuk menaklukkan pihak lain.

l. *Nonviolence is a powerful and just weapon. It is a weapon unique in history, which cuts without wounding and ennobles the man who wields it. It is a sword that heals (Martin Luther King Jr.)*

<Arti>

Sikap anti-kekerasan itu adalah senjata yang adil dan ampuh. Dalam lintasan sejarah, ia adalah senjata yang unik karena bisa memotong tanpa melukai dan karena memuliakan orang yang menggunakannya. Ia adalah pedang yang bisa menyembuhkan.

<Penjelasan>

Sikap anti-kekerasan adalah senjata yang unik. Siapapun yang menggunakannya akan menjadi mulia. Siapa pun yang menggunakannya akan menjadi adil dan berwibawa. Demikian karena sikap anti kekerasan itu bisa memotong orang yang salah tanpa melukainya, dan bisa menebas orang yang salah untuk menyembuhkannya.

m. Non-violence leads to the highest ethics, which is the goal of all evolution. Until we stop harming all other living beings, we are still savages (Thomas Alva Edison).

<Arti>

Sikap anti kekerasan adalah etika tertinggi yang merupakan tujuan dari semua evolusi. Manusia tidak ubahnya binatang jika mereka tidak bisa berhenti menyakiti sesamanya.

<Penjelasan>

Kehidupan manusia adalah proses evolusi, yaitu proses yang membuat kehidupan manusia menjadi lebih baik. Dalam proses evolusi manusia membutuhkan etika, dan etika tertinggi adalah sikap anti kekerasan. Hanya dengan sikap anti kekerasan, manusia akan berhenti saling menyakiti. Manakala manusia terus saling menyakiti, mereka sama saja seperti binatang.

n. Nonviolence means avoiding not only external physical violence but also internal violence of spirit. You not only refuse to shoot a man, but you refuse to hate him (Martin Luther King).

<Arti>

Sikap anti kekerasan tidak hanya menghindari kekerasan fisik, namun juga kekerasan jiwa. Engkau tidak hanya dituntut untuk tidak menembak orang lain, namun juga dituntut untuk tidak membencinya.

<Penjelasan>

Sikap anti kekerasan itu mencakup aspek jasmani dan rohani. Ketika anda tidak membenci orang lain, berarti anda telah memiliki sikap anti kekerasan pada aspek rohani.

Ketika anda tidak memukul atau menembak orang lain, berarti anda telah memiliki sikap anti kekerasan pada aspek jasmani.

- o. You must not lose faith in humanity. Humanity is an ocean; if a few drops of the ocean are dirty, the ocean does not become dirty (Mahatma Gandhi).*

<Arti>

Anda tidak boleh kehilangan kepercayaan terhadap kemanusiaan. Kemanusiaan itu ibarat lautan; jika beberapa tetes air lautan itu kotor, itu tidak berarti seluruh lautan akan menjadi kotor.

<Penjelasan>

Sikap anti kekerasan itu adalah ciri kemanusiaan. Memang, ada segelintir orang yang melakukan kekerasan. Tetapi, segelintir orang itu ibarat beberapa tetes air di lautan. Sikap kekerasan yang dilakukan oleh segelintir orang itu tidak akan mengotori lautan yang bernama anti kekerasan. Sungguh, ada lebih banyak orang yang memiliki sikap anti kekerasan.

- p. Non-violence is the summit of bravery (Mahatma Gandhi).*

<Arti>

Sikap anti kekerasan adalah puncak keberanian.

<Penjelasan>

Orang yang benar-benar berani akan memiliki sikap anti kekerasan, karena sikap anti kekerasan adalah bagian yang paling tinggi dari keberanian.

q. Violence is the weapon of the weak; non-violence that of the endures (Mahatma Gandhi).

<Arti>

Kekerasan adalah senjatanya orang yang lemah; sikap anti kekerasan adalah senjatanya orang yang kuat.

<Penjelasan>

Orang yang lemah akan cenderung melakukan kekerasan, sedangkan orang yang kuat tidak akan melakukan kekerasan.

r. Concerning non-violence: it is criminal to teach a man not to defend himself when he is the constant victim of brutal attacks (Malcom X).

<Arti>

Terkait dengan sikap anti kekerasan: adalah sebuah kejahatan jika kita mengajarkan seseorang untuk tidak mempertahankan diri sementara ia adalah korban dari sebuah serangan yang brutal.

<Penjelasan>

Sikap anti kekerasan tidak berarti bahwa orang tidak boleh mempertahankan dirinya ketika ia menjadi korban serangan yang brutal. Jadi, orang yang melakukan perlawanan untuk mempertahankan harkat dan martabat dirinya bukan berarti ia melakukan kekerasan.

s. *The more violence, the less revolution (Bart de Ligt).*

<Arti>

Semakin banyak kekerasan, semakin berkurang revolusi.

<Penjelasan>

Revolusi yang benar adalah revolusi tanpa kekerasan. Jika semakin banyak orang melakukan kekerasan, proses revolusi akan semakin lamban.

t. *We do not need guns and bombs to bring peace. We need love and compassion (Mother Teresa).*

<Arti>

Kita tidak membutuhkan senjata dan bom untuk menciptakan perdamaian. Kita membutuhkan cinta dan kasih sayang.

<Penjelasan>

Perdamaian sejati hanya bisa didapatkan melalui cinta dan kasih sayang, bukan melalui senjata dan bom.



4. *Sayings Bertema Akomodasi Kebudayaan Lokal (Local Culture Accommodation)*

- a. *When in Rome, you must do as the Romans do and accept the local customs, if they are not immoral (St. Vincent de Paul).*

<Arti>

Jika berada di Roma, Anda harus berperilaku layaknya seorang Romawi dan menerima adat istiadat setempat, terutama jika adat istiadat itu baik adanya.

<Penjelasan>

Di mana bumi dipijak di situ langit dijunjung. Hargailah adat istiadat lokal. Terlebih jika adat istiadat lokal tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan.

- b. *Over recent years, urbanisation, globalisation and the destruction of local cultures has led to a rise in the prevalence of mental illness in the developing world (Iain McGilchrist).*

<Arti>

Dalam kurun beberapa tahun terakhir, urbanisasi, globalisasi, dan perusakan terhadap budaya lokal telah membawa kita pada kerusakan mental pada dunia berkembang.

<Penjelasan>

Negara-negara yang berkembang atau negara-negara yang kecil dan bukan adidaya memiliki nilai-nilai lokalnya tersendiri. Hari ini, yang terjadi adalah bahwa urbanisasi dan globalisasi cenderung telah merusak nilai-nilai lokal negara-negara yang berkembang tersebut.

- c. *You can't buy happiness, but you can buy local, and that's kind of the same.*

<Arti>

Anda tidak bisa membeli kebahagiaan, namun Anda bisa membeli produk-produk lokal dan itu berarti kebahagiaan.

<Penjelasan>

Kebahagiaan tidak bisa dibeli dengan uang. Namun jika Anda membeli produk-produk lokal atau jika Anda menghargai budaya lokal, itu berarti Anda membeli kebahagiaan. Bukan dengan uang Anda, namun dengan sikap Anda yang menghargai produk dan budaya lokal tersebut.

- d. *Shop local. Eat local. Spend local. Enjoy Local. It takes you to start a trend.*

<Arti>

Belilah barang lokal. Makanlah makanan lokal. Keluarkan uang Anda untuk sesuatu yang lokal. Nikmatilah yang lokal. Dengan begitu Anda memulai sebuah trend.

<Penjelasan>

Anda bisa membuat sebuah trend atau contoh yang baik. Anda bisa melakukan itu dengan cara membeli produk lokal dan menghargai budaya lokal.

e. Love where you live.

<Arti>

Cintailah tempat dimana Anda tinggal.

<Penjelasan>

Jika Anda orang Indonesia, hargai dan cintailah nilai-nilai dan budaya Indonesia.

f. Eat local, buy local, grow local.

<Arti>

Makanlah makanan lokal, belilah produk lokal, kembangkanlah hal-hal yang bersifat lokal.

<Penjelasan>

Makanan lokal itu lebih baik bagi kesehatan Anda. Produk lokal itu lebih baik untuk keperluan Anda. Mengembangkan produk dan budaya lokal itu lebih baik bagi kehidupan Anda.

g. Every time you spend money, you are casting a vote for the kind of world you want (Anna Lappe).

<Arti>

Setiap kepingan uang yang Anda keluarkan adalah kesempatan untuk menentukan jenis dunia yang Anda inginkan.

<Penjelasan>

Jika Anda membeli produk lokal dan jika Anda menghargai budaya lokal, itu berarti Anda mencintai produk dan budaya lokal. Dan jika Anda membeli produk dan menghargai budaya yang bukan lokal, itu berarti Anda tidak mencintai produk dan budaya lokal. Uang yang Anda keluarkan akan menentukan apakah Anda mencintai produk dan budaya lokal atau tidak.

h. Living locally results in unique, vibrant communities that benefit everyone.

<Arti>

Hidup secara lokal akan menghasilkan komunitas yang unik dan inspiratif sehingga menguntungkan semua orang.

<Penjelasan>

Komunitas yang menggunakan produk lokal dan menghargai budaya lokal adalah komunitas yang unik. Keunikan tersebut tidak hanya akan menguntungkan komunitas itu sendiri, tetapi pada akhirnya akan menginspirasi komunitas-komunitas lainnya untuk mengembangkan keunikannya sendiri.

i. Local innovation and initiative can help us better understand how to protect our environment (Gale Norton).

<Arti>

Inovasi dan inisiatif lokal dapat membantu kita lebih memahami bagaimana melindungi lingkungan kita.

<Penjelasan>

Nilai atau kearifan lokal itu berkaitan dengan lingkungan hidup. Kearifan lokal umumnya dibuat untuk menjaga keberlangsungan lingkungan. Jadi, inovasi dan inisiatif lokal itu pada dasarnya bertujuan untuk menjaga lingkungan.

j. Global vision, local win (Jack Ma).

<Arti>

Visi global, kemenangan lokal.

<Penjelasan>

Visi global harus didasarkan pada nilai-nilai lokal sehingga orang-orang bisa berpikir global dan tetap berperilaku lokal.

k. Universal design systems can no longer be dismissed as the irrelevant musings of a small, localized design community (Ellen Lupton).

<Arti>

Sistem desain universal tidak bisa lagi dipisahkan dari rancangan-rancangan yang berasal dari komunitas lokal.

<Penjelasan>

Dunia memiliki rancangan universal yang berlaku global. Rancangan universal tersebut harus mengakomodir rancangan-rancangan lokal.

l. Support your local anything.

<Arti>

Anda sebaiknya mendukung segala sesuatu yang bersifat lokal.

<Penjelasan>

Produk dan nilai budaya lokal perlu didukung dengan segala upaya.

m. Put your money where your house is.

<Arti>

Keluarkan uang Anda ke lingkungan rumah Anda.

<Penjelasan>

Jika Anda berbelanja, sebaiknya berbelanja di lingkungan rumah Anda. Dengan begitu, Anda telah membantu keberlangsungan orang-orang yang hidup di sekitar wilayah Anda.

n. Locally rooted, globally respected.

<Arti>

Mengakar secara lokal, dihormati secara global.

<Penjelasan>

Orang bisa hidup secara lokal dan secara bersamaan bisa dihormati secara global.

o. In order to survive, a plurality of true communities would require not egalitarianism and tolerance but knowledge, and understanding of the necessity of local differences, and respect (Wendell Berry).

<Arti>

Agar tetap bisa bertahan, kemajemukan komunitas tidak lagi menuntut egalitarisme dan toleransi, tetapi lebih menuntut pemahaman terkait perbedaan lokal dan sikap hormat.

<Penjelasan>

Yang dibutuhkan oleh sebuah komunitas agar tetap bisa bertahan hidup adalah pemahaman dan sikap hormat terhadap nilai-nilai lokal. Pemahaman dan sikap hormat itu lebih efektif daripada egalitarisme dan toleransi.

p. Think global, act local (Patrick Geddes).

<Arti>

Berpikir global, berperilaku lokal.

<Penjelasan>

Orang mesti berpikir global dan berpengetahuan internasional tanpa harus meninggalkan budaya dan tata nilai lokal.

q. Science is global, but solution is local (Ellen J. Kullman).

<Arti>

Sains itu global, namun solusi itu lokal.

<Penjelasan>

Sains itu bersifat teoritis yang berlaku secara global. Namun sains itu harus dikontekstualisasi atau harus disesuaikan dengan kondisi lokal. Sains yang disesuaikan dengan kondisi lokal akan mampu menjadi solusi nyata bagi komunitas lokal.

- r. *Inequality is the cause of all local movements (Leonardo Da Vinci).*

<Arti>

Ketidaksetaraan adalah penyebab semua gerakan lokal.

<Penjelasan>

Semua pergerakan yang sifatnya lokal dipicu oleh ketidaksetaraan dalam bidang sosial, budaya, dan ekonomi. Orang yang tinggal di desa, misalnya, akan melakukan protes apabila merasa diri tidak diperlakukan sama dengan orang yang tinggal di kota.

- s. *All knowledge is local, all truth is partial. No truth can make another truth untrue. All knowledge is part of the whole knowledge. Once you have seen the larger pattern, you cannot go back to seeing the part as the whole (Ursula K. L Guin).*

<Arti>

Semua pengetahuan bersifat lokal, semua kebenaran bersifat parsial. Tidak ada kebenaran yang bisa membuat kebenaran lain tidak benar. Semua pengetahuan adalah bagian dari seluruh pengetahuan. Setelah Anda melihat pola yang lebih besar, Anda tidak dapat kembali untuk melihat bagian itu secara keseluruhan.

<Penjelasan>

Bangunan pengetahuan itu sangat besar yang tidak bisa dikuasai hanya oleh satu komunitas lokal saja. Setiap komunitas lokal pada dasarnya mempraktikkan serpihan-serpihan dari bangunan pengetahuan yang besar itu. Semakin kita bisa melihat besarnya bangunan pengetahuan itu, semakin kita menyadari bahwa lokalitas itu layak dipertahankan.



E. Kosa Kata Keislaman

Common Words and Phrases in Islamic Texts (Kata dan Frasa Umum dalam Teks Berbahasa Inggris)



A'ūdū billāh	: I take refuge in/with Allah
Aazza wa-jallā	: To Whom belong glory and majesty
Abadi	: Everlasting
Adab	: Good manners; decency; Islamic conduct
Adab berpakaian	: Dress code
Adil	: Justice
Adzab	: Torment
Afḍal	: Better
Agama	: Religion; Deen
Ahkam (hukum-hukum)	: Prescription
Ahli tafsir	: Quranic commentator; exegete
Ahlul bait	: Household of the Prophet; People of the household; the household
Ahlul kitab	: Scripture possessors
Ahlul kubur	: The deceased
Ahlus sunnah wal jamaah	: Orthodox Muslims
Ajaran Islam	: Islamic doctrine; Islamic teaching
Akhirat	: Hereafter; The next world
Akhlak	: Morals
Alaiha as-salaam (AS)	: Peace be upon her; Allah have mercy upon her
Alaihi as-salaam (AS)	: Peace be upon him; Allah have mercy upon him

Alfatihah	: The Opening Chapter
Alhamdulillah	: Praise be to Allah
Allahu a'lam	: Allah knows best; God knows better
Almarhum (alm)	: The late
Amal baik	: Good deeds; virtue; righteousness
Amal buruk	: Evil deeds
Amal salih	: Righteous deed; righteous conduct; virtuous action
Amar makruf	: Propagation of the good
Amar makruf nahi munkar	: Enjoining the right and forbidding the wrong
Ansor (kaum)	: The helpers
Api neraka	: Hellfire
Aqidah	: Creed
'Aqliyya	: Humanly constructed
Asar (shalat)	: Asr; afternoon prayer
Asbab al-nuzul(sebab turunnya ayat)	: Occasion of revelation; historical background
Assalamu'alaikum-warahmatullahi- wa barakatuh	: Peace be upon you- and may Allah's mercy be upon you- and may Allah's Blessings be upon you
Astagfirullah	: I seek forgiveness from Allah; I seek Allah's forgiveness; Allah, please forgive me; God forgive me!
Ateis	: Atheist; freethinker
Awam	: Populace
Ayat	: Verse; Ayah
Azab	: Penalty; torment
Azan	: Prayer call; Adhaan; Call for prayer; Adzaan

B

Baitul mal	: Common treasury
Balaghah	: Eloquence
Barakah	: Blessing
Batil	: Falsehood
Batin	: Inner
Batiniah	: Inward; esoteric
Berbuka puasa	: To break the fast
Berhala	: Idol
Bertzina	: To fornicate
Bid'ah	: Heresy
Bid'ah (orang)	: Heretic

D

Da'i	: Muslim educator; preacher
Daging babi	: Pork
Dajal	: Anti-Christ
Dakwah	: Religious propaganda
Dalal (kesesatan)	: Confusion
Daud (Nabi)	: David
Demi Allah!	: By Allah!
Derajat	: Degree; grade
Dermawan	: Philanthropist
Dhaif (Hadis)	: Weak; inaccurate
Doa	: Prayer; du'a
Dosa	: Sin
Dosa besar	: Great sin
Duha	: Forenoon
Dunia	: World; Dunya
Dunia Islam	: Domain of Islam
Duniawi	: Worldly
Dusta	: Falsehood

F

Fadhilah	: Benefit
Faedah	: Advantage
Fajar	: Dawn
Fakir	: The poor
Fardu	: Fardh; mandatory requirement; Religious duty
Fardu 'ain	: Individual duty
Fardu kifayah	: Collective duty
Fatwa	: Fatwa (statements of opinion on legal issues); Legal opinion
Fidiah	: Redemption
Fikih	: Islamic jurisprudence
Fir'aun	: Pharaoh
Firdaus (surga)	: Eden
Fitnah	: Backbiting
Fuqaha (Para ahli Fiqih)	: Muslim jurists

G

Ganjaran (amal baik)	: Reward
Ganjaran (amal buruk)	: Punishment
Ghaib (lihat syahadah)	: Unseen; invisible; hidden
Goa	: Cave
Godaan	: Temptation
Golongan yang membutuhkan	: The needy

H

Habib	: Beloved
Hablun minallah	: The vertical communication with Allah
Hablun minannaas	: The horizontal communication with other human beings

Hadas besar	: Major ritual impurity
Hadas kecil	: Minor ritual impurity
Hadis	: Prophetic tradition; Hadith
Hadis dhaif	: Weak Hadith
Hadis Qudsi	Divine tradition
Hadis Sahih	: Authentic Hadith
Hajar Aswad	: The Black Stone
Haji	: Pilgrimage (to Mecca); Hajj
Hak dan bathil	: Right and wrong
Hakikat	: Essence; truth; Divine wisdom; Haqiqah
Halal	: Lawful; allowed; legal; the permissible
Hanif	: True believer
Haram	: Forbidden; the prohibited
Hari Kebangkitan	: The Day of Resurrection
Hari Kiamat	: The Day of Judgment
Harun (Nabi)	: Aaron
Hawa	: Eve
Hijrah	: (purposive) exile; Migration
Hikmah	: Wisdom
Hisab (Hari perhitungan)	: The ultimate accountability
Huz nudzon	: Positive thinking

I

Ibadah	: Religious observances; acts of worship; worship
Ibrahim (Nabi)	: Abraham
Ibroh (pelajaran)	: Moral lessons
Iddah	: Prohibited marriage period
Idul Adha	: Eid-ul-Adha; Feast of immolation
Idul Fitri	: Eid-ul-Fitr; Feast after the fast
Ihsan	: Beneficence
Ihsan (kebaikan)	Generosity
Ijma	: Agreement

Ijtihad	: Independent judgment
Ikhlās	: Sincerity
Ikhtiar	: Endeavor
Ikhtilaf (perbedaan pendapat)	: dispute
Iktikaf	: Seclusion
Ilyas (Nabi)	: Elijah
Imam	: Prayer leader
Iman	: Faith; creed
Infak	: Expenditure
Injil (kitab)	: Gospel
Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun	: We belong to Allah and to Him we will return
Insan kamil	: The perfected man; the perfect human being
Insyā Allah	: If Allah wills; God willing; Insha' Allah
Isa (Nabi)	: Jesus
Ishaq (Nabi)	: Isaac
Ismail (nabi)	: Ishmael
Isra	: Nocturnal journey
Istinja	: Cleansing
Istiqomah	: Steadfast (Adj.); Steadfastness (n)
Isya (shalat)	: Night prayer; Eshaa
Ittifaq	: Agreement

J

Jahiliyah (zaman)	: Pre-Islamic ignorance
Jamaah	: Congregation
Jamaah (umat)	: fellowmen
Jannah	: Paradise
Jenazah	: Janazah; Corpse
Jibril (Malaikat)	: Gabriel
Jihad	: Sacred struggle
Jimak	: Sexual intercourse

Jin	: Demon
Jumhur	: Mainstream

K

Ka'bah (Baitullah)	The House of God
Kabar gembira	: Glad tidings; good news
Kafilah	: Caravan
Kafir (orang)	: The infidel; the unbeliever
Kalâm	: Theology
Karrama Allaahu Wajhah (KW)	: May Allah honor his (or her) face
Karunia Allah	: Allah's favor
Keadilan	: Justice
Kebajikan	: Virtue
Kehampaan	: Emptiness
Kemunafikan	: Hypocrisy
Kerudung	: Veil
Kesabaran	: Patience; steadfastness
Kesalehan	: Piety
Kesejahteraan	: Prosperity
Keselamatan	: Salvation
Keturunan	: Offspring
Khalifah	: Caliph
Khalwat (iktikaf)	: Seclusion
Khatib	: Preacher
Khotaman Nabiyyin	: The Seal of the Prophets
Khutbah	: Religious lecture; sermon
Khutbah Jum'at	: Friday sermon
Kiamat (hari)	: The Day of Judgment; The Day of Resurrection; The Day of Reckoning
Kiblat	: Direction that should be faced when a Muslim prays
Kultum (kuliah tujuh menit)	: A seven-minute speech
<i>Kun fa yakun</i>	: "Be" and it is!
Kurma	: Date

L

Lahiriah	: Outward
Lailatul Qadar	: The Night of Majesty
Larangan	: Prohibition
Lauhil mahfuz	: The protected tablet

M

Mabrur	: Blessed
Magrib (shalat)	: Sunset prayer
Maha Agung	: The Exalted
Maha Kuasa	: Almighty
Maha Melihat	: All-Seen
Maha Mendengar	: All-Hearer
Maha Pengampun	: Oft-Forgiving, The Forgiving
Maha Pengasih	: Merciful
Mahakuasa	: Omnipotent
Mahar	: Dower; bridal price
Mahatahu	: Omniscient
Mahatinggi/ <i>ta'ala</i>	: The Almighty
Majelis	: Council
Makam	: Grave
Makrifat	: Gnosis
Makruh	: Disliked
Maksum	: Sinless
Masjidil Aqsa	: The Farthest Mosque
Masjidil Haram	: The sacred mosque
Masjidil Haram	: The Sacred Mosque
Maulid	: Birthday of the Prophet
Mawlaya	: My master
Mazhab	: Law school; school of law
Menara	: Minaret
Mesir	: Egypt
Mikail (malaikat)	: Michael
Mikraj	: Ascension

MTQ	: The Qurânic Recitation Festival
Muamalah	: Social life
Muazin, modin	: Muezzin
Muballig	: Preacher
Mufasir	: Quranic commentator; exegete
Mufti	: Mufti (deliverer of fatwa)
Muhaddisun (tradisionalis)	: Traditionalists
Muhajirin (kaum)	: The migrants
Muhklisin	: Sincere and purified
Muhrim, bukan muhrim	: Mahram; non-mahram
Mujadid	: Renewer
Mujtahid	: Independent legist
Mukmin	: Believer
Mulla; Mullah	: Master; Religious teacher
Munafik (golongan, kaum)	: Hypocrites
Munafik (orang)	: Hypocrite; double-faced person
Murid	: Pupil
Mursyid	: Spiritual guide
Murtad	: Apostate; renegade
Musa (Nabi)	: Moses
Musafir	: Traveler; Wayfarer
Mushaf	: Written text; written copy
Mustami'	: Sit-in student
Musyrik	: Polytheist; associantist
Musyrikin	: The pagans
Mutakallimun (para teolog)	: Theologians

N

Nabi	: Prophet
Nahi (larangan)	: Interdiction
Nahi munkar	: Eradication of the evil

Najis	: Unclean
Nash/naskh	: Abrogation; annulment; suspension
Naqliyya	: Revealed knowledge
Nasib	: Fate
Nazar	: Vow
Neraka	: Hell fire; Fire
Niat	: Intention
Niat	: Intention
Non-Muslim	: Disbeliever; non-Muslim
Nubuat	: Prophethood
Nuh (Nabi)	: Noah

O

Orang beriman	: Believer
Orang kafir	: Infidel

P

Padang pasir	: Desert
Pahala	: Reward
Pakaian tidak Islami	: Seductive clothing
Pemurah	: Generous
Penafsir	: Quranic commentator; exegete
Pencipta	: Creator
Pengikut/penganut	: Adherent
Penyebaran Islam	: The spread of Islam
Penyesalan	: Repentance
Perawi (Hadis)	: Transmitter; narrator
Perbuatan	: Deed
Perbuatan tercela	: Shameful deeds
Perintah	: Command
Perintah Ilahi	: Divine instruction
Permohonan	: Supplication
Perzinahan	: Adultery
Pesantren	: Islamic boarding school

Pezina	: Fornicator
Puasa	: Fasting; <i>siyam</i>

Q

Qada dan qadr	: Good and bad destiny; Predestination
Qawl al-salaf al-salih	The opinion of the righteous predecessors; the establishment of the earliest Islamic community (Pendapat ulama salih terdahulu)
Qisas	: Retribution
Qiyas	: Analogy
Qur'an	: Qur'an; Koran

R

Rab (Tuhan)	: Sustainer; Lord
Rabbi	: My keeper
Radhiyallahu 'Anha (r.a)	: May Allah be pleased with her
Radhiyallahu 'Anhu (r.a)	: May Allah be pleased with him
Rahmatan lil 'aalamin	: Mercy for all creatures
Rasul	: Apostle; Messenger
Rezeki	: Sustenance
Riba	: Usury; interest
Ridho	: Pleased
Risalah, ajaran	: Message
Ritual agama	: Religious rituals
Riwayat (hadis)	: Transmission
Riya'	: Showing-off
Ruh	: Spirit
Ruh Kudus	: The sacred spirit
Rukuk	: Bowing

Rukun	: Pillar
Rukun Islam	: Five pillars of faith in Islam

S

Sahabat (<i>ṣahābah</i>)	: Companions
Sahih (Hadis)	: Authentic
Sahur	: The predawn meal
Sajadah	: Prayer mat
Saleh	: Pious
Sanad (Hadis)	: Chain
Sayyid	: Master, lord, liege
Saw	: p.b.u.h (peace be upon him); May Allah's peace and blessings be upon him.
Sedekah	: Alms; sadaqah
Sehat lahir batin	: Physically strong and spiritually sound
Semenanjung	: Peninsula
Sesungguhnya	: Verily; Lo!
Setan	: Devil; Satan
Shalat	: Salah; prayer
Shalat berjamaah	: Congregation prayer; collective prayer; mass prayer
Shalat lima waktu	: The five daily prayers
Shalat sunnah	: Voluntary prayer
Shalawat	: The blessing of the holy Prophet
Shallallahu 'alaihi wa âlihi wa sallam	: May Allah bless him and grant him peace; peace be upon him (pbuh)
Sharif	: nobleman
Siksaan	: Torment
Siksaan yang berat	: Severe penalty
Silaturahmi	: Friendly relation; visiting Muslim families
STAIN (Sekolah Tinggi	: State Islamic College

Agama Islam Negeri)	
Su'udzon	: Negative thinking; prejudice
Subhaanallah	: Glory be to Allah
Subuh (shalat)	: Fajr; dawn prayer
Sufi (orang)	: Mystic
Sujud	: Prostration; Sujud
Sulaiman (Nabi)	: Solomon
Sultan	: Sultan
Sunnah (puasa, sholat, dsb)	: Voluntary; optional
Sunnah Nabi	Prophetic precedent; prophetic practice
Sunnite	: Suni
Surat (al-Quran)	: Surah; chapter; Chapter of Qur'an
Surga	: Paradise; Jannah
Suri tauladan	: Role model; good example
Syahadah (lihat ghaib)	: Tangible; visible
Syahadat	: Creed; the testimony that there is no God except Allah and that Muhammad is His Messenger
Syahid	: Martyr
Syahwat	: Lust
Syari'ah	: Canon law; Islamic jurisprudence; Islamic law; divine law
Syekh	: Religious scholar
Syiah	: Shiah
Syirik	: Polytheism

T

Tabi'in	: Followers
Tabiat	: Nature
Tafsir	: Exegesis; interpretation; Explanation
Tahaara	: Purification

Tahajud	: Tahajjud
Takhayul	: Superstitions
Takwa	: Piety; (bertakwa; righteous); God-consciousness
Takziyah	: Condolence
Tandus	: Barren
Tarbiyah	: Education; pedagogy
Tarikh	: History
Tariqah	: Sufi order
Tasawuf	: Islamic Mysticism
Tauhid	: Oneness of God; Islamic monotheism; Tawheed; unity
Tawakal	: Trust
Tayamum	: Ablution with sand or dust
Teolog	: Theologian
Tilawah	: Qur'an recitation
Tobat	: Repentance, tawba
Tradisionalis (<i>muhaddisun</i>)	: Traditionalists

U

'Ulumul Qur'an	: Qur'anic studies
UIN (Universitas Islam Negeri)	: State Islamic University
Ujian	: Trial
Ukhuwah	: Fraternity
Ukhuwah Islamiyah	: Islamic fraternity or Islamic brotherhood
Ulama	: Religious scholars; the learned
Umat	: the Muslim nation; Muslim community; Ummah; community of believer
Ummi (buta huruf)	: Unlettered
Ummul kitab	: Mother of the book

Umrah	: Minor pilgrimage; lesser pilgrimage
Unta	: camel
Usul fiqh	: Islamic legal theory

W

Wa laa taiasu min ruuhillah	: Never give up hope of Allah's mercy
Wa'alaikum-warahmatullahi- wa barakatuh	: Also; peace be upon you- and may Allah's mercy be upon you- and may Allah's Blessings be upon you
Wahyu	: Revelation
Wajib	: Obligatory
Wali (orang keramat)	: Saint
Wallahu A'lam Bishawab	: And Allah Knows Best
Wudu	: Ablution; ritual ablution

Y

Yahudi	: Jewish
Yahudi (agama)	: Judaism
Yakub (Nabi)	: Jacob
Yaumuddin	: The day of judgment
Yaumul akhir	: The last day
Yaumul jaza	: The day of retribution
Yaumul qiyamah	: The resurrection day
Yusuf (Nabi)	: Joseph

Z

Zabur (kitab)	: Psalms
Zahir	: Exterior

Zakat	: Alms tax; poor dues; divine tax; Zakah; compulsory tax
Zalim (orang)	: Wrong-doer
Ziarah	: Visiting a shrine
Zikir	: Chanting; remembrance
Zina, perzinahan	: Adultery; fornication
Zuhur (shalat)	: Dhuhr; midday prayer
Zuriah (keturunan)	: Offspring



KESIMPULAN

Bahasa Inggris mesti diajarkan secara kontekstual bagi kalangan pebelajar Muslim di Indonesia. Secara kontekstual berarti bahwa bahan ajar bertalian dengan kebutuhan *riil* pebelajar yang didasarkan pada analisis kebutuhan guru dan pebelajar itu sendiri. Salah satu kebutuhan *riil* pebelajar Muslim di Indonesia adalah bahwa bahasa Inggris mesti menjadi modal sosial untuk mensyi'arkan ajaran dan nilai-nilai luhur agama Islam.

Hasil penelitian yang telah dikonversikan menjadi buku referensi ini, merupakan salah satu wujud konkrit pemenuhan kebutuhan pebelajar Muslim di Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan perlunya pengemasan bahasa Inggris ke dalam khutbah Jum'at, pidato atau ceramah, kegiatan bercerita, dan kata-kata mutiara. Pengemasan tersebut juga relevan manakala dikaitkan dengan isu moderasi beragama.

Untuk memperkuat kompetensi pebelajar Muslim di Indonesia, diperlukan daftar kosa kata yang secara spesifik menyasar terminologi atau istilah-istilah yang jamak digunakan dalam wacana-wacana ke-Islaman. Daftar kosa kata tersebut tidak hanya memperkaya kosa kata pebelajar Muslim, namun juga mendekatkan kecintaan pebelajar Muslim dengan pembelajaran bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational Research: An Introduction* (Fourth Ed.). New York: Longman Inc.
- Brosh, H., & Mansur, L. (2013). *Arabic Stories for Language Learners*. Tokyo: Tuttle Publishing.
- Hosen, N. (2019). *Tafsir Al-Qur ' an di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasis Ayat Suci pada Era Media Sosial*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Irwansyah, D. (2015). *English for Muslim Learners*. Yogyakarta: Penerbit Kalarana Press.
- Kamali, M. H. (2015). *The middle path of moderation in Islam: the qur'anic principle of wasatiyyah*. New York: Oxford University Press.
- Knappert, J. (1977). *Myths and Legends of Indonesia*. Singapore: Heinemann Educational Books (Asia) Ltd.
- Maufur, M. (1992). *Stories for You: Aided with Vocabulary*. Ponorogo: Darussalam Press PM. Gontor.
- Mishan, F. (2005). *Designing authenticity into language learning materials*. Bristol: Intellect Books.
- Rakhmat, J. (2012). *Quranic wisdom: menyesap kearifan al-quran melalui tafsir bil ma'tsur*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Saefudin, A., & Fatihah, A. (2020). Islamic moderation through education characters of aswaja an-nahdliyyah. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 160–179.
- Shihab, M. Q. (2013). *Lentera Al-Quran: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Shihab, M. Q. (2016). *Kumpulan 101 Kultum tentang Islam*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati.
- Soenarto. (2013). Konsep dasar dan metode penelitian dan pengembangan (research and development). In S. I. A. Dwiningrum (Ed.), *Metode Penelitian Pendidikan* (1st ed.,

- pp. 181–208). Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tengah, T. U. T. (2019). *Pidato 3 Bahasa: Arab, Indonesia, Inggris*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Tim Penyusun, K. A. R. (2013). *Moderasi beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Tomlinson, B., & Masuhara, H. (2018). *The complete guide to the theory and practice of materials development for language learning*. New Jersey: John Wiley & Sons, Ltd.
- Trabelsi, S. (2016). Authenticity in materials development: towards a framework for a localised approach to authenticity of EFL teaching and learning materials. In M. Azarnoosh, M. Zeraatpishe, A. Faravani, & H. R. Kargozari (Eds.), *Issues in Materials Development* (pp. 145–158). <https://doi.org/10.1007/978-94-6300-432-9>

ABOUT THE WRITERS



Dedi Irwansyah

*State Islamic Institute of (IAIN)
Metro*

Scopus ID: 57209617555;

WoS: AAH-2214-2019;

ORCID iD: 0000-0002-0666-
2051;

SINTA ID: 6013764

E-mail:

dedi.irwansyah@metrouniv.ac.id

Dedi Irwansyah was born in Sumbawa Besar, December 23, 1979. He is an alumnus of SDN 8 Sumbawa Besar, MTs and MA Dakwah Islamiyah Nurul Hakim, Kediri, Lombok Barat. He pursued his undergraduate degree from English Letters Department of Sanata Dharma University in 2002, Master degree in Applied Linguistics from Yogyakarta State University (YSU) in 2005, and doctoral degree from YSU in 2018 with a dissertation on *Developing a Literature-Based Reading Instructional Model for Students of the English Department at Islam Affiliated-University*.

Among his international publications are: (1) *Literature-based reading material for EFL students: A case of Indonesian Islamic university (XLinguae, 2019)*; (2) *A literature-based reading instructional model for Islam-affiliated University in Indonesia (International Journal of Instruction, 2019)*; (3) *Reading types of Islamic fundamentalism in Lampung province (Qudus International Journal of Islamic Studies, 2019)*; (4) *Integrating Qur'anic Stories Into English Language Teaching: Voices From Indonesia (Global Journal Al-Thaqafah, 2021)*; and (5) *The*

use of Islamic literature to teach ethical English (Journal of Language Teaching and Research, 2021).

He has been teaching English at State Islamic Institute (IAIN) Metro, Lampung since 2006. His research interests include: multiculturalism, teaching with literature, Islamic literature, and TEFL in Islam-affiliated university.



Andianto was born on November 2, 1987, in Bumi Jaya, North Lampung. He earned his undergraduate from English Language Education Department of Muhammadiyah University of Metro in 2010 and master degree in the field of study of English Language Education from Sebelas Maret Univeristy in 2013.

He has been an English teachers educator at State Islamic Institute of Metro, Lampung, Indonesia since 2015. His research interests include TEFL, ELT in Indonesia, and integration of education and technology in language teaching.

Mr. Andianto is the head of the English Language Department of State Islamic Institute of Metro, Lampung, Indonesia since 2021.



Andri Prayoga

SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro

E-mail : prayoga.andri004@gmail.com

Andri Prayoga or Riki Andri Prayoga was born in Sukadana, 29 June 1995. He was the an alumnus of SDN 4 Donomulyo. He continued his study at SMP N 1 Bumi Agung. He graduated from MAN 2 Metro in 2013. He had the study in AMITY Global Business School, ABE level 4 Human Resource Management at Singapore from 2013-2014. His last study was at IAIN Metro in English Department, graduated in 2020 with undergraduate thesis on Developing English Complimentary Materials For Computer Network Engineering Student at Vocational High School Teladan Of Metro.

His first international publication is *Developing English Learning Materials of Computer Network Engineering at Peripheral Indonesia* (EduLite: Journal of English Education, Literature and Culture, 2021). He is the layout editor of *Bahasa Inggris Untuk Madrasah Tsanawiyah: Berbasis CTL*.

He was the English Instructor at IDeA Indonesia in 2014, He was an English Teacher and Art-Culture Teacher at VHS of Teladan Metro, 2019-2021 and recently he dedicates himself to teach English at SMP MuAD Metro. His research interest embraces: TEFL in Junior High School-University, Teaching with Islamic Literature, Multiculturalism and Technology.



Divia Khairunita

Monday night, April 24, Divia Khairunita was born in 2000. She has been staying and living all her life at West Hadimulyo in Metro City. She graduated from several public schools which are elementary school at SDN 11 in Metro, and goes to SMPN 3 Metro for her Junior High School and SMAN 3 Metro for her High School.

She involved herself in several English competitions as a student such as story telling, speech and news casting competition. Before in the later time, she realized that English is her passion. Besides English, she is also highly intrigued in art and design. Her notable work is that she first joined the International Conferences held by Yogyakarta State University called "ICCOLATE". She also joined the United Nations Essay Program themed "Global Youth Action: Sustainable Development Goals" as a participant and several English competitions as she was studying in high school.

And now she is the student of the English Education Program in the State Islamic Institute of (IAIN) Metro, involved in ELT research and hopes to do so as well in the future.



Haanii Pradini

The name of the researcher is Haanii Pradini. The researcher was born in June, 19th 2000 at Metro. The researcher is an only child of couple Edy Rudiyanto, S.E., S.H., and Asmarani, S.Pd. In 2012, the researcher graduate from elementary school MIN 1 Metro. In 2015, the researcher graduate from junior high school SMPN 4 Metro. In 2018, the researcher graduate from senior high school SMAN 1 Metro. Finally, the researcher continued the study in IAIN Metro with English Education Program.

Rosmalita Septiana

Rosmalita Septiana was born in Metro, September 18, 1998. She is an alumnus of SDN 11 Metro Pusat. She continued her study for junior high school at SMPN 6 Metro Utara and for senior high school at SMAN 3 Metro. She is a students at Islamic State Institute (IAIN) of Metro for taking her undergraduate degree in the field of English Education Program. She feel interested conducting research in the field of education, especially English education.





Fivty Travika Sukma

vikatravika@gmail.com

Fivty Travika Sukma was born in Metro, 20 June 1999. She graduated from SMA N 4 METRO in 2018. She continue her study at IAIN Metro in English with English Education Program. Her first international conference is *LANGUAGE TEACHING AND LEARNING IN INDONESIAN ISLAMIC BOARDING SCHOOLS DURING THE COVID-19 PANDEMIC ERA* as a speaker. Currently she is an English Instructor at Kampung Inggris Lampung.